

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN
PERSEPSI TENTANG METODE MENGAJAR GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN EKONOMI SISWA
SMA NEGERI 1 WAY SERDANG**

SKRIPSI

Oleh
Dwi Intan Rahmadani
NPM 2213031048



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN
PERSEPSI TENTANG METODE MENGAJAR GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN EKONOMI SISWA
SMA NEGERI 1 WAY SERDANG**

Oleh

Dwi Intan Rahmadani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN PERSEPSI TENTANG METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN EKONOMI SISWA SMA NEGERI 1 WAY SERDANG

Oleh

DWI INTAN RAHMADANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dugaan pengaruh parsial dan simultan motivasi belajar, kemandirian belajar, dan persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa IPS kelas XI di SMA Negeri 1 Way Serdang. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*. Seluruh siswa IPS kelas XI dijadikan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Regresi linear sederhana dan berganda digunakan untuk analisis sesuai dengan pengujian asumsi konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Kemandirian belajar memberikan kontribusi tertinggi di antara ketiga variabel, diikuti oleh persepsi tentang metode mengajar guru yang berada di posisi ketiga. Ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersamaan, sementara sebagian besar hasil belajar masih dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian. Peningkatan hasil belajar perlu diiringi penguatan kemandirian dan motivasi belajar serta meningkatkan kualitas metode mengajar guru yang lebih menarik dan beragam.

Kata kunci: hasil belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar, persepsi metode mengajar guru.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION, LEARNING INDEPENDENCE, AND TEACHER PERCEPTION OF TEACHING METHODS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN ECONOMICS AT SMA NEGERI 1 WAY SERDANG

BY

DWI INTAN RAHMADANI

This study aims to examine the suspected partial and simultaneous effects of learning motivation, learning independence, and perceptions of teacher teaching methods on the learning outcomes of eleventh-grade social studies students at SMA Negeri 1 Way Serdang. This quantitative study employed a descriptive verification method with an ex-post facto approach. All eleventh-grade social studies students were sampled using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation. Simple and multiple linear regression were used for analysis in accordance with conventional assumption testing. The results indicate that learning motivation contributes positively and significantly to learning outcomes. Learning independence contributes the highest among the three variables, followed by perceptions of teacher teaching methods, which are in third place. All three variables have a positive and significant influence simultaneously, while learning outcomes are largely influenced by factors outside the study. Improved learning outcomes need to be accompanied by strengthening learning independence and motivation, as well as improving the quality of teacher teaching methods to make them more engaging and diverse.

Key words: learning outcomes, learning independence, learning motivation, perceptions of teacher teaching methods.

Judul Skripsi

**: PENGARUH MOTIVASI BELAJAR,
KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN PERSEPSI
TENTANG METODE MENGAJAR GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
PELAJARAN EKONOMI SISWA SMA
NEGERI 1 WAY SERDANG**

Nama Mahasiswa

: Dwi Intan Rahmadani

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2213031048

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

Dr. Pujati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19770808 200604 2 001

Pembimbing Pembantu

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19960630 202406 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP. 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Suroto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Pujiati, M.Pd.**



Sekretaris

: **Galuh Sandi, M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Widya Hestiningtyas, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Juni 2026



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung Telp (0721)
704624, Fax (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Intan Rahmadani
NPM : 2213031048
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 9 Juni 2026



Dwi Intan Rahmadani
2213031048

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dwi Intan Rahmadani dan biasa disapa Intan. Penulis lahir di Tulang Bawang, 17 November 2004 yang merupakan anak kedua dari dua saudara. Penulis berasal dari Tulang Bawang Barat, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

Berikut Pendidikan formal yang ditempuh:

1. Sekolah Dasar (SD), SDN 1 Indraloka 1, lulus pada tahun 2016.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMP Negeri 1 Way Serdang, lulus pada tahun 2019.
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN), MA Negeri 1 Metro, lulus pada tahun 2022
4. Pada tahun 2022 penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Penulis aktif dalam kegiatan organisasi kampus seperti Assets Pendidikan Ekonomi. Pada tahun 2025 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tri Rejo Mulyo, Kec. Penawartamama Kab. Tulang Bawang, Prov. Lampung dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 1 Penawar Tama, Kab. Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah, segala puji hanyalah milik Allah Swt. yang telah memberikan nikmat dan karunia kepada setiap makhluknya, yang selalu memberikan kesempatan dan anugrah terindah kepada makhluknya dan memberikan kemudahan dan kelancaran kepada makhluknya yang ingin berusaha dalam jalan yang diperjuangkan, sehingga atas semua kehendak- Nya penulis bisa berada pada tahap ini.

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Bapak dan ibu

Terima kasih Bapak dan Ibu sudah menjadi orang tua yang hebat dalam hidupku yang selalu mengusahakan segala hal yang tidak mungkin menjadi mungkin sehingga aku bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah putus kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tuaku.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terimakasih banyak atas segala ilmu yang telah diberikan dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta ketulusan yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan dalam segala hal.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakan. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”

(QS. An-Najm:39-40)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Maka, lelah ini tidak akan sia-sia karena setiap usaha akan berbuah manis pada waktunya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Berbagai cobaan dan hal yang buat kau ragu, jadikan percikan tuk menempa tekadmu, jalan hidupmu hanya milikmu sendiri, rasakan nikmatnya hidupmu hari ini”

(Baskara Putra-Hindia)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, dan Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Way Serdang.**”. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita diakui sebagai umatnya dan bisa mendapatkan syafa’at di yaumul akhir, Aamiin Yaa Rabbal’Alamin.

Penulis menyadari bahwa adanya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, saran serta arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahnya, motivasi dan ilmu yang sangat bermanfaat selama menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, hidayah dan rahmat-Nya kepada Ibu dan keluarga.

9. Bapak Galuh Sandi, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan meluangkan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih bapak atas semua arahan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya kepada bapak dan keluarga.
10. Ibu Widya Hestningstyas, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah mengarahkan, memberikan saran serta kritik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih ibu atas semua arahan yang diberikan, semoga ibu dan keluarga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan.
11. Kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang sangat berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan sehingga menjadi bekal dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta senantiasa Kesehatan dan keberkahan.
12. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan.
13. Teruntuk cinta pertamaku yang tersayang, support system terbaik dan panutanku Bapak Suhardi, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga, dan pikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
14. Teruntuk ibuku tercinta, surga penulis, Ibu Tri Waluyati yang tidak pernah henti-hentinya memberikan do'a, kasih sayang, cinta dan pengorbanan yang tulus bagi penulis. Terima kasih telah menjadi sosok ibu yang memberikan perhatian dan cinta hingga tangki cinta penulis sangat penuh. Semoga engkau diberikan kesehatan, dipenuhi dengan kebahagiaan dan melihat anak perempuanmu berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana.

15. Terimakasih untuk kakakku satu satunya Nurul Eka Yogi Prastyta atas do'a dan dukunganya, yang telah berhasil membawa penulis sampai sejauh ini, sehingga akhirnya mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
16. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2022 Universitas Lampung terkhusus kelas B, terimakasih sudah berbagi pengalaman, melewati banyak hal kebersamaan, dukungan dan doa-doanya. Semoga proses yang kita lalui menjadi pelajaran berharga untuk kedepannya.
17. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan di masa perkuliahan Nurul Huda Azdkia, Fika Surya Adelia, Febi Fajriani, Bismil Hayati, Faza Aulia, Friska Aprilia, Aldi Mahendra, Lindra Franstio dan Afan Ma'arif yang telah menemani, membersamai, dan banyak berpartisipasi di dalam proses perjalanan selama penelitian dan perkuliahan. Terimakasih sudah banyak membantu dalam segala hal, dan terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan semangat. Semoga setiap langkah kita ke depan dipermudah dan senantiasa diberkahi oleh Allah SWT.
18. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang menjadi nilai ibadah.
19. Terakhir. Terimakasih kepada diriku sendiri, Dwi Intan Rahmadani, Wanita sederhana yang memiliki impian besar namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, Apresiasi sebesar besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah, dan apapun yang terjadi didalam perkuliahan pulanglah sebagai sarjana, Terimakasih.

Bandar Lampung, 9 Juni 2026

Penulis,

Dwi Intan Rahmadani

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	18
II. TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Konsep Teori	20
1. Hasil Belajar	20
2. Motivasi Belajar	25
3. Kemandirian Belajar	31
4. Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru	35
B. Hasil Penelitian Relevan	41
C. Kerangka Pikir.....	51
D. Hipotesis.....	54
III. METODE PENELITIAN	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Populasi dan Sampel	56
1. Populasi.....	56
2. Sampel.....	56
3. Teknik Pengambilan sampel	57
C. Variabel Penelitian.....	57
1. Variabel Independen.....	57
2. Variabel Dependen	57
D. Definisi Konseptual Variabel	58
1. Motivasi Belajar (X_1)	58
2. Kemandirian Belajar (X_2)	58
3. Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X_3)	58
4. Hasil Belajar Y	59
E. Definisi Operasional Variabel	59
1. Motivasi Belajar (X_1)	59
2. Kemandirian Belajar (X_2)	59
3. Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X_3)	60
4. Hasil Belajar Y	60
F. Teknik Pengumpulan Data	62

1. Observasi.....	62
2. Wawancara	62
3. Angket/Kuesioner	62
4. Dokumentasi	62
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	62
1. Uji Validitas.....	63
2. Uji Reliabilitas (<i>Alpha Cronbach</i>)	66
H. Uji Asumsi Klasik	69
1. Uji Linearitas.....	69
2. Uji Multikolinearitas	70
3. Uji Autokorelasi	71
4. Uji Heteroskedastitas.....	72
I. Pengujian Hipotesis.....	73
1. Regresi Linier Sederhana	73
2. Regresi Linier Multiple.....	74
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	76
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	76
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Way Serdang.....	76
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Way Serdang.....	77
B. Gambaran Umum Responden Penelitian	77
C. Deskripsi Data Penelitian	78
1. Data Motivasi Belajar (X1).....	79
2. Data Kemandirian Belajar (X2)	81
3. Data Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X3).....	84
4. Data Hasil Belajar Y	86
D. Uji Asumsi Klasik	89
1. Uji Linearitas Regresi	89
2. Uji Multikolinearitas	90
3. Uji Autokolerasi	91
4. Uji Heteroskedastisitas.....	92
E. Pengujian Hipotesis.....	93
1. Uji Regresi Linear Sederhana	93
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	100
F. Pembahasan	104
G. Implikasi Penelitian	122
H. Keterbatasan Penelitian	124
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	125
A. Simpulan.....	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Perolehan Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang	4
2. Output Kuesioner Pendahuluan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang.....	7
3. Output Kuesioner Pendahuluan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang.....	9
4. Output Kuesioner Pendahuluan Persepsi tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang	13
5. Penelitian Relevan	41
6. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Way Serdang Tahun Ajaran 2025/2026	56
7. Definisi Operasional Variabel.....	61
8. Uji Validitas Motivasi Belajar (X1).....	64
9. Uji Validitas Kemandirian Belajar (X2)	64
10. Uji Validitas Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X3).....	65
11. Kategori Besarnya Reabilitas	66
12. Uji Realiabilitas Variabel Motivasi Belajar (X1).....	67
13. Uji Realiabilitas Variabel Kemandirian Belajar (X2).....	68
14. Uji Realiabilitas Variabel Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X3)	68
15. Kriteria Pengujian Autokorelasi DW	72
16. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X1)	79
17. Kategori Variabel Motivasi Belajar (X1).....	81
18. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar (X2)	82
19. Kategori Variabel Kemandirian Belajar (X2)	83
20. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X3)	85
21. Kategori Variabel Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X3).....	86
22. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y).....	87
23. Kategori Hasil Belajar (Y).....	88
24. Hasil Uji Kelinearan Regresi	89
25. Hasil Uji Multikolinearitas	90
26. Hasil Uji Autokolerasi	91
27. Data Hasil Uji Heteroskedastisitas	93
28. Koefisien Regresi Motivasi Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y).....	94
29. Hasil Uji Pengaruh Variabel Motivasi Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)	95
30. Koefisien Regresi Kemandirian Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)	96
31. Hasil Uji Pengaruh Variabel Kemandirian Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)	97

32.	Koefisien Regresi Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X3) terhadap Hasil Belajar (Y)	98
33.	Hasil Uji Pengaruh Variabel Gaya Belajar (X3) terhadap Hasil Belajar (Y)	99
34.	Hasil Uji Pengaruh dengan Simultan Motivasi Belajar (X1), Kemandirian Belajar (X2), dan Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X3) terhadap Hasil Belajar (Y)	101
35.	Hasil Uji Koefisien Regresi Motivasi Belajar (X1), Kemandirian Belajar (X2), dan Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X3) terhadap Hasil Belajar (Y)	101
36.	Tabel ANOVA Uji Hipotesis Variabel Motivasi Belajar (X1), Kemandirian Belajar (X2), Persepsi tentang Metode Mengajar Guru (X3) terhadap Hasil Belajar (Y)	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Paradigma Penelitian..... 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	136
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	137
3. Wawancara Bersama Pihak SMA Negeri 1 Way Serdang	138
4. Penyebaran Kuesioner Pra Penelitian Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang	142
5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Siswa.....	143
6. Surat Izin Penelitian	147
7. Balasan Surat Izin Penelitian	148
8. Kisi – Kisi Angket Penelitian.....	149
9. Dokumentasi Penelitian	158
10. Tabulasi Data Uji Coba Kuesioner Penelitian.....	155
11. Tabulasi Data Penelitian.....	158
12. Uji Validitas.....	167
13. Uji Reliabilitas	170
14. Tabulasi Data Penelitian.....	170
15. Uji Linearitas Regresi	173
16. Uji Multikolinearitas	174
17. Uji Autokolerasi	174
18. Uji Heteroskestisitas.....	174
19. Uji Hipotesis Linear Sederhana	175
20. Uji Hipotesis Linear Berganda.....	176

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah ialah aktivitas belajar mengajar yang bertujuan membimbing siswa mengalami perubahan pada pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dalam konteks era Revolusi Industri 4.0, pembelajaran memberi isyarat kepada pendidik untuk mampu dan bijak memanfaatkan kecanggihan teknologi digital, sarana komunikasi, serta jaringan yang sesuai dalam mengelola pembelajaran. Hal ini meliputi kemampuan mengakses informasi, mengelola dan memadukan media pembelajaran, serta mengevaluasi capaian belajar peserta didik dengan efektif dan efisien (Pujiati, 2019). Dengan kata lain, guru tidak hanya berperan menjadi penyampai materi, namun juga menjadi fasilitator yang mengoptimalkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Nast & Yarni (2019) menyatakan teori belajar humanistik ialah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan bagaimana didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Tujuan utama para pendidik ialah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yakni membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri selaku individu yang distingtif serta memfasilitasi kala merealisasikan kapabilitas laten yang eksis pada internal personal. Pada paradigma belajar *humanistic* tahapan belajar niscaya berpangkal serta berujung terhadap insan tersebut.

Perubahan dari hasil proses belajar dapat dilihat pada beberapa bentuk, contohnya perubahan pengetahuannya, sikap dan tingkah laku ketrampilan, kecakapannya, kemampuannya, daya reaksinya dan daya penerimaannya.

Jadi, belajar ialah suatu proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada pada peserta didik.

Proses pembelajaran dianggap berhasil ketika siswa dapat memahami materi pelajaran dengan memperlihatkan sikap yang sesuai seperti disiplin dan tanggung jawab, serta mampu menyelesaikan tugas atau praktik yang diberikan dengan benar (Anggraeni & Akbar, 2018). Keberhasilan ini akan berdampak langsung pada hasil belajar siswa, seperti meningkatnya nilai ujian, keterampilan yang lebih terlatih, serta kebiasaan bersikap jujur, menghargai guru dan teman, serta aktif dalam aktivitas belajar, yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas pembelajaran sendiri memegang peranan utama dalam membentuk SDM yang kompeten melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan praktik, dan sikap yang baik.

Kualitas pembelajaran mempunyai peranan utama dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten melalui pengembangan kemampuan berpikir, keterampilan praktik, dan sikap yang baik (Mardhiyah, 2021). Pencapaian tujuan itu dapat dilaksanakan dengan berbagai upaya melalui inovasi strategi pembelajaran khususnya oleh guru yang dapat memberi pengalaman langsung kepada siswa, agar siswa mendapatkan proses pembelajaran yang memberi pengalaman-pengalaman belajar yang bermakna, seperti pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa akan belajar mata pelajaran ekonomi. Ilmu ekonomi ialah suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari terkait gejala-gejala masyarakat yang timbul sebab perbuatan manusia pada usaha guna mencukupi kebutuhan ataupun guna mewujudkan kemakmuran (Sari dkk., 2018).

Tujuan mata pelajaran ekonomi di SMA ialah supaya peserta didik mempunyai kemampuan memahami beberapa konsep ekonomi guna menghubungkan peristiwa serta masalah ekonomi pada aktivitas sehari-hari. Keberhasilan tujuan itu dapat tercermin dari hasil belajar siswa, yang menjadi indikator utama kualitas proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Menurut Syafi'i dkk. (2018) hasil belajar ialah perubahan dalam diri individu yang diperoleh melalui pengalaman belajar serta interaksi dengan lingkungan, dan dapat diketahui melalui kemampuan dalam pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan. Perubahan ini memperlihatkan bahwasanya siswa sudah mengalami perkembangan dalam tiga aspek utama pembelajaran. Pada aspek pengetahuan, siswa yang mengandalkan hafalan mampu memahami materi dengan lebih mendalam dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Pada aspek sikap, siswa yang tidak antusias atau cenderung pasif saat proses belajar memperlihatkan tanggung jawab terhadap tugas dan berpartisipasi dengan aktif dalam diskusi kelas. Pada aspek keterampilan, siswa yang belum terampil dalam aktivitas praktik memperlihatkan kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik dan melakukan aktivitas pembelajaran dengan mandiri. Sehingga, hasil belajar dipakai untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran membentuk sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Ahmadiyahanto (2016), hasil belajar ialah kemampuan yang sudah dipelajari individu sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran berkelanjutan yang sudah memberi perubahan perilaku pada siswa dalam hal wawasan kognitif, impresi empiris, disposisi, serta kapabilitas sehingga personal-personal bertransformasi kian unggul daripada fase terdahulu. sebab dapat memberi informasi kepada guru terkait kemajuan siswa dalam teknik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang berhubungan atas proses pengajaran dan pembelajaran di masa mendatang, hasil belajar sangat penting bagi proses pembelajaran (Putri & Salsabela, 2025).

Pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar (Pujiati dkk., 2021).

Dalam konteks penelitian ini, pemilihan SMA Negeri 1 Way Serdang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian kondisi lapangan dengan fokus kajian, yakni pengaruh motivasi belajar, kemandirian belajar, dan persepsi terhadap metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Sesuai hasil wawancara dengan guru ekonomi dan observasi awal, diketahui bahwasanya keterlibatan siswa saat proses pembelajaran Ekonomi masih rendah. Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) memperlihatkan capaian kognitif yang belum optimal dan belum sepenuhnya mencerminkan ketercapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sesuai hasil observasi dan wawancara dengan guru ekonomi, nilai rata-rata PAS siswa kelas XI-3, XI-4, dan XI-5 di SMA Negeri 1 Way Serdang memperlihatkan capaian ranah kognitif yang masih rendah, seperti ditunjukkan atas tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
		< 80	≥ 80		
1	XI-3	19	13	32	Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah ialah 80
2	XI-4	22	9	31	
3	XI-5	17	14	31	
Jumlah		58	36	94	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Way Serdang tahun 2025

Sesuai data pada tabel 1 dapat diperoleh bahwasanya hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Way Serdang masih tergolong rendah. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 94 orang, sebanyak 58 siswa mendapat nilai di bawah 80, sementara hanya 36 siswa yang mendapat nilai ≥ 80 . Kondisi ini memperlihatkan bahwasanya sebagian besar

siswa belum sesuai kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah, yakni nilai minimum 80. Hal ini mengindikasikan bahwasanya pencapaian tujuan pembelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS masih belum optimal. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKTP lebih besar dibanding dengan siswa yang sudah mewujudkan KKTP. Sehingga, diperlukan upaya perbaikan saat proses pembelajaran, baik dari sisi metode, strategi, ataupun pendekatan yang dipakai guru agar hasil belajar siswa dapat meningkat selaras atas standar yang sudah ditetapkan.

Sesuai permasalahan itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilaksanakan dengan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhinya. Hasil belajar tidak hanya ditetapkan atas kemampuan kognitif semata, namun juga oleh aspek psikologis, lingkungan, serta strategi pembelajaran yang dipakai. Faktor internal, contohnya motivasi belajar, kemandirian belajar, persepsi terkait metode mengajar guru, serta minat mempunyai peranan utama dalam menentukan tingkat pencapaian siswa. Motivasi belajar menjadi pendorong utama yang menumbuhkan semangat, kesungguhan, serta konsistensi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Andriani, 2019). Kemandirian belajar juga berdampak, sebab siswa yang mampu mengatur waktu, bersikap disiplin, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya cenderung mendapatkan hasil yang lebih optimal (Mahbubi, 2025). Sehingga, hasil belajar siswa ialah hasil dari interaksi berbagai faktor internal. Pemahaman terhadap faktor internal itu sangat penting supaya pendidik dan pihak terkait bisa merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyeluruh.

Faktor internal yang berperan utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa ialah motivasi belajar. Menurut Mufidah & Sartika (2025), motivasi belajar menjadi dorongan utama yang membuat siswa lebih bersemangat dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada dunia kerja. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fernando dkk. (2024) memperlihatkan bahwasanya ada pengaruh positif motivasi belajar atas hasil belajar siswa.

Berarti, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin besar pula kesungguhan mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja. Motivasi belajar juga membuat siswa guna lebih aktif saat proses pembelajaran, baik di sekolah ataupun diluar sekolah (Salsabila, 2024). Motivasi belajar sangat penting pada proses belajar anak. Motivasi belajar ialah pendorong hasil belajar siswa sebab motivasi diri ada dalam bentuk psikologis yang mendorong belajar, sehingga membuat keinginan untuk menggerakkan, mengaktifkan, membimbing, dan menyalurkan sikap belajar siswa (Mariyana, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Way Serdang pada tahun 2025, diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang antusias saat kegiatan belajar berlangsung, serta belum terbiasa mempelajari kembali materi ekonomi secara mandiri di luar jam pelajaran. Selain itu, sebagian siswa cenderung meningkatkan intensitas belajar hanya ketika akan menghadapi ulangan atau ujian. Keadaan ini menunjukkan bahwa dorongan belajar yang dimiliki siswa masih perlu ditingkatkan agar mereka lebih aktif dan konsisten dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi motivasi belajar siswa, peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Output Kuesioner Pendahuluan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang

No	Pernyataan	Persentase %
1	Adanya hasrat dan cita-cita dimasa depan.	66%
2	Adanya kebutuhan dalam belajar	60%
3	Adanya aktivitas yang menarik dalam belajar	66%

Sumber: Data kuesioner pendahuluan (2025)

Berdasarkan hasil kuesioner pendahuluan yang diberikan kepada 30 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang, diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari indikator adanya hasrat dan cita-cita di masa depan yang menunjukkan persentase sebesar 66%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki dorongan yang kuat untuk belajar ekonomi sebagai sarana mencapai tujuan di masa depan. Pada indikator adanya kebutuhan dalam belajar, diperoleh persentase sebesar 60%, yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menyadari pentingnya mempelajari ekonomi sebagai kebutuhan dalam menunjang pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pada indikator adanya aktivitas yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebesar 66%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai kegiatan pembelajaran ekonomi belum cukup menarik untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih aktif, bersemangat, dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi belajar terlihat dari kurangnya dorongan siswa untuk mencapai tujuan belajar, belum optimalnya kesadaran akan pentingnya belajar ekonomi, serta masih rendahnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka dapat berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru dan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik, pemberian penguatan belajar, serta penciptaan lingkungan belajar yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ekonomi.

Selain motivasi belajar, faktor internal yang berperan krusial dalam meningkatkan hasil belajar ialah kemandirian belajar. Hal ini selaras atas pendapat Ekosantoso (2025) yang menegaskan bahwasanya kemandirian belajar mempunyai peranan utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mewujudkan hasil belajar yang optimal. Kemandirian belajar dapat dipahami sebagai kemampuan siswa untuk mengatur, mengendalikan, dan memotivasi dirinya sendiri saat proses belajar tanpa selalu bergantung pada orang lain. Menurut Hidayat (2021:45), kemandirian belajar meliputi aspek inisiatif, tanggung jawab, serta ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sehingga, siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi akan cenderung lebih konsisten, mampu mengelola waktu dengan baik, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, sehingga hasil belajar yang dicapai juga lebih maksimal (Indah & Farida, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Way Serdang pada tahun 2025, diketahui bahwa kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang belum terbiasa mengulang kembali materi pelajaran secara mandiri di rumah, kurang aktif mencari sumber belajar

tambahan di luar materi yang diberikan guru, serta belum mampu mengatur kegiatan belajarnya secara terencana. Selain itu, sebagian siswa masih cenderung bergantung pada penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung dan mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang berbeda dari contoh yang diberikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola dan mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kemandirian belajar siswa, peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang sebagaimana disajikan pada tabel berikut. Berikut diuraikan data hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan peneliti dalam penyebaran kuisisioner terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang dengan 30 responden terkait dengan kemandirian belajar siswa.

Tabel 3. Output Kuesioner Pendahuluan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang

No	Pernyataan	Persentase %
1	Memanfaatkan dan mencari sumber bahan belajar yang relevan	70%
2	Menetapkan tujuan belajar.	36%
3	Smengevaluasi proses dan hasil belajar.	66%

Sumber: Data kuesioner pendahuluan (2025)

Berdasarkan hasil kuesioner pendahuluan yang diberikan kepada 30 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang, diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari indikator memanfaatkan dan mencari sumber bahan belajar yang relevan, diperoleh persentase sebesar 70%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum berinisiatif mencari sumber belajar tambahan di luar materi yang diberikan oleh guru.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa masih bergantung pada sumber belajar yang tersedia di kelas dan belum aktif memperluas pengetahuannya secara mandiri. Selanjutnya, pada indikator menetapkan tujuan belajar, diperoleh persentase sebesar 36%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki tujuan belajar yang jelas sehingga dapat memengaruhi kesungguhan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun pada indikator mengevaluasi proses dan hasil belajar, diperoleh persentase sebesar 66%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa melakukan refleksi terhadap proses belajar maupun menilai kembali hasil belajar yang telah dicapai. Padahal, evaluasi diri merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kemandirian belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam mencari sumber belajar secara mandiri, menetapkan tujuan belajar, dan mengevaluasi hasil belajar dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pembiasaan belajar mandiri, pemberian tugas yang mendorong eksplorasi sumber belajar, serta pendampingan guru dalam membantu siswa merencanakan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.

Selain motivasi dan kemandirian belajar, hasil belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang dan merespons cara guru mengajar di kelas. Proses pembelajaran tidak hanya ditetapkan atas kesiapan dan usaha siswa, namun juga oleh kemampuan guru dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang selaras atas karakteristik peserta didik. Selanjutnya konstituen *internal* yang mengintervensi hasil belajar yaitu interpretasi perihal skema mengajar pendidik. Merujuk Aslina dkk. (2022) pandangan murid mengenai teknik mengajar pengajar menjadi elemen krusial yang menentukan sejauh mana pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Muharmansyah dkk. (2023) memperlihatkan bahwasanya terdapat pengaruh positif persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik persepsi siswa tentang metode yang dipakai guru, semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan keterlibatan mereka saat proses pembelajaran. Pandangan terkait metode mengajar guru juga memengaruhi sikap siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Ketika guru memakai metode yang variatif, interaktif, dan selaras atas karakteristik siswa, hal itu dapat menumbuhkan minat serta meningkatkan semangat belajar (Sholikhah & Wahidah 2021). Sehingga, siswa lebih mudah memahami materi sebab merasa bahwasanya cara guru menyampaikan pelajaran selaras atas kebutuhan dan gaya belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Way Serdang pada tahun 2025, diperoleh gambaran bahwasanya siswa menilai penjelasan guru cukup menarik dan mudah dipahami. Namun demikian, beberapa siswa mengaku sering kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung, terutama ketika penyampaian materi terlalu panjang tanpa adanya aktivitas yang melibatkan siswa dengan langsung. Hasil observasi peneliti juga memperlihatkan bahwasanya guru lebih banyak memakai metode ceramah, hanya sesekali menyelingi dengan pertanyaan, serta belum memanfaatkan media pembelajaran modern seperti *Learning Management System* (LMS) seperti *Google Classroom* dan *Moodle*, video pembelajaran interaktif, aplikasi berbasis *mobile* seperti *Kahoot* dan *Quizziz*. Media pembelajaran modern ini membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih variatif, memotivasi siswa untuk belajar aktif, serta memudahkan akses terhadap sumber belajar di mana pun dan kapan pun. Terkait pemberian tugas, sebagian siswa menilai bahwasanya tugas yang diberikan belum sepenuhnya membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih mendalam.

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dipersepsikan sebagai cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sebab penyajian materi dapat dibuat lebih menarik, interaktif, serta mampu menumbuhkan motivasi belajar (Hestiningtyas, 2020). Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dapat menjadi lebih positif, sebab pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah, namun juga mendorong komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik. Oleh sebab itu, persepsi siswa tentang metode mengajar guru sangat penting untuk dijadikan dasar perbaikan pembelajaran (Pujiati, 2017). Jika siswa merasakan bahwasanya guru mampu menjelaskan materi dengan jelas, menarik, sistematis, serta mengelola kelas dengan baik, maka hal itu akan meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka. Sebaliknya, persepsi negatif dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Guru dan media pembelajaran yang dipakai sebagai perantara saat proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting untuk diperhatikan (Suroto, 2023). Hal ini disebabkan metode mengajar yang tepat, didukung dengan pemilihan media yang sesuai, dapat menarik perhatian serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang memperlihatkan bahwasanya guru mempunyai peran sentral dalam membuat suasana pembelajaran yang efektif. Guru yang baik tidak hanya menyampaikan materi, namun juga cakap dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa (Hestiningtyas, 2021). Saat ini, perkembangan teknologi mendorong penggunaan media berbasis digital saat proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital dianggap penting sebab dapat menunjang pemahaman materi, menumbuhkan kreativitas, serta mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik dengan lebih optimal (Pujiati, 2019).

Sehingga, persepsi siswa tentang metode mengajar guru menjadi satu diantara indikator penting dalam menilai kualitas proses pembelajaran. Berikut diuraikan data hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan penelitian dalam penyebaran kuisisioner terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang dengan 30 responden terkait dengan persepsi tentang metode mengajar guru.

Tabel 4. Output Kuesioner Pendahuluan Persepsi tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang

No	Pernyataan	Persentase %
1	Kemampuan Mengajar Guru	56%
2	Merencanakan Pembelajaran	63%
3	Mengelola Aktivitas pembelajaran	56%

Sumber: Data kuesioner pendahuluan (2025)

Berdasarkan hasil kuesioner pendahuluan yang diberikan kepada 30 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang, diketahui bahwa persepsi siswa terhadap metode mengajar guru pada mata pelajaran ekonomi masih cenderung kurang positif. Hal ini terlihat dari tingginya persentase pada setiap indikator yang diteliti. Pada indikator kemampuan mengajar guru, diperoleh persentase sebesar 56%, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa menilai kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih belum sesuai dengan harapan mereka. Kondisi ini dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selanjutnya, pada indikator merencanakan pembelajaran diperoleh persentase sebesar 63%, yang merupakan persentase tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menilai perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru belum sepenuhnya mampu mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menarik.

Sementara itu, pada indikator mengelola aktivitas pembelajaran diperoleh persentase sebesar 56%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelas masih belum mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap metode mengajar guru masih tergolong kurang baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perencanaan yang lebih matang, pengelolaan kelas yang lebih efektif, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Selaras atas pendapat Aslina (2022), penggunaan metode mengajar yang monoton dapat membuat siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, serta enggan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Sesuai hasil wawancara dan data kuesioner pendahuluan yang sudah dikumpulkan, ditemukan bahwasanya motivasi belajar, kemandirian belajar, serta persepsi siswa tentang metode mengajar guru masih memperlihatkan variasi yang cukup signifikan. Kondisi ini berdampak langsung pada capaian hasil belajar yang diperoleh siswa. Motivasi belajar menjadi faktor penting yang mendorong semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sementara kemandirian belajar berperan dalam membentuk tanggung jawab siswa untuk mengelola proses belajarnya dengan aktif tanpa sepenuhnya bergantung pada guru. Di sisi lain, persepsi siswa tentang metode mengajar guru juga berdampak dalam membuat suasana belajar yang lebih menarik, jelas, dan interaktif.

Sehingga, motivasi belajar, kemandirian belajar, dan persepsi tentang metode mengajar guru dipandang sebagai variabel penting yang saling berkaitan dan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis dengan lebih mendalam terkait **“Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, dan Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Way Serdang.”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, beberapa masalah dari penelitian ini dapat diidentifikasi berikut ini:

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi selama tiga tahun terakhir belum mewujudkan standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah sehingga mengurangi kesungguhan mereka dalam belajar
3. Kemandirian belajar siswa belum optimal, ditunjukkan dengan ketergantungan tinggi pada penjelasan guru.
4. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru cenderung negatif sebab pembelajaran dirasa kurang variatif dan interaktif.

C. Batasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah yang bersumber dari latar belakang masalah dan output penelitian pendahuluan itu, maka untuk mempermudah pembahasan selanjutnya penulis membatasi permasalahan dengan kajian pengaruh Motivasi Belajar (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) Persepsi tentang metode mengajar guru (X_3) terhadap Hasil Belajar (Y) pada Pelajaran Ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang. Tujuan pembatasan ini agar peneliti menjadi relevan dan didapatkan gambaran yang jelas dengan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah berikut ini:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial Persepsi tentang metode mengajar guru terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, dan Persepsi tentang metode mengajar guru terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas maka tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh secara parsial Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang
2. Pengaruh secara parsial Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang
3. Pengaruh secara parsial Persepsi tentang metode mengajar guru terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang
4. Pengaruh secara simultan Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, dan Persepsi tentang metode mengajar guru terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Output penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan ekonomi, dengan memperdalam pemahaman terkait pengaruh motivasi belajar, kemandirian belajar, dan persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, baik melalui peningkatan metode mengajar guru, penumbuhan motivasi belajar, ataupun pengembangan kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran ekonomi, sehingga hasil belajar siswa semakin optimal.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan kepada guru terkait pentingnya penerapan metode mengajar yang selaras atas karakteristik siswa. Dengan memahami persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang dipakai, guru dapat melakukan inovasi serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai kebutuhan siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, mengembangkan sikap kemandirian, serta menyadari pentingnya strategi belajar yang baik dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

d. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kajian bagi program studi ataupun mahasiswa lain yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek atas penelitian ini ialah motivasi belajar (X_1), kemandirian belajar (X_2), persepsi tentang metode mengajar guru (X_3), dan hasil belajar (Y).

2. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Way Serdang.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini nantinya dilaksanakan saat tahun 2025/2026.

5. Ilmu penelitian

Bidang ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan transformasi kapabilitas yang dimiliki subjek didik pasca menempuh dinamika edukatif. Hasil belajar bisa dimaknai berlandaskan sepasang leksikal yang mengonstruksinya, yakni “hasil” dan “belajar”. Hasil Belajar pada penelitian ini di landasi oleh teori *Taxonomy of Educational Objectives* Benjamin S. Bloom (1956), yang menyatakan bahwasanya hasil belajar meliputi tiga dimensi fundamental, mencakup kognitif, afektif, serta psikomotorik. Sektor kognitif bertalian terhadap kapasitas intelektual, sektor afektif berkaitan terhadap orientasi serta norma, sedangkan sektor psikomotorik berkorelasi terhadap keahlian. Relevan terhadap tesis tersebut. Menurut Nana Sudjana (2017), hasil belajar merupakan kompetensi-kompetensi yang dikuasai subjek didik usai memperoleh impresi belajar. Kapasitas tersebut merepresentasikan transformasi tendensi yang mencakup dimensi sains, mentalitas, serta kecakapan. Definisi hasil merujuk kepada sebuah pencapaian dampak dari diselenggarakannya suatu dinamika operasional yang memicu konversi masukan secara fungsional (Kulsum, 2023:9). Sedangkan belajar secara fundamental merupakan “metamorfosis” yang berlangsung pada internal individu usai tuntas melaksanakan rangkaian belajar (Wahyuningsi, 2020:65).

Maka hasil belajar merupakan sebuah evolusi respons yang berlangsung usai menempuh fase belajar mengajar yang selaras terhadap visi edukasi.

Hasil belajar yang kerap diistilahkan sebagai *scholastic achievement* atau *academic achievement* merupakan totalitas kapabilitas serta hasil yang diraih melalui prosedur belajar mengajar di institusi pendidikan yang direpresentasikan lewat numerik ataupun skor Berdasarkan evaluasi hasil belajar (Sutrisno, 2020:25). selaras atas pandangan Menurut Yulianto (2022) bahwasanya hasil belajar atau *achievement* ialah bukti keberhasilan yang dicapai individu yang terdiri atas perubahan sikap, tingkah laku, dan kemampuan intelektual sesuai nilai-nilai dan norma yang ia pelajari pada suatu objek. Sehingga, penguasaan hasil belajar atas individu bisa terlihat dari pola tindakannya, baik manifestasi dalam wujud asimilasi wawasan kognitif, kecakapan intelektual maupun kapabilitas *motoric*.

Pendapat lain dari Aulia (2022) yang menyatakan bahwasanya Perubahan perilaku individu yang bisa diamati serta diukur dalam hal pengetahuan, sikap, serta kemampuan dikenal sebagai hasil belajar. Dari ketidaktahuan menuju pengetahuan, pergeseran ini dapat dilihat sebagai kemajuan dan manfaat. Pandangan ini konsisten dengan pandangan Aslina dkk. (2022), yang mendefinisikan hasil belajar sebagai modifikasi dalam domain kognitif, emosional, dan psikomotor siswa yang dihasilkan oleh aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar ialah peningkatan pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa yang dihasilkan oleh proses pembelajaran.

Menurut berbagai pandangan yang sudah dijelaskan, dapat dipahami bahwasanya hasil belajar ialah suatu perubahan menyeluruh pada diri siswa yang timbul selaku dampak atas siklus instruksional, baik pada lembaga formal maupun lewat impresi empiris belajar eksternal.

Alterasi tersebut mencakup dimensi *cognitive* (kognisi serta kapasitas logika), *affective* (disposisi, standar etis, serta tindakan), sekaligus *psychomotor* (kecakapan dan kemampuan praktik). Hasil belajar tidak hanya ditunjukkan melalui nilai atau angka dalam tes akademik, namun juga melalui penguasaan kompetensi, perkembangan sikap, serta keterampilan yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Menurut Muin (2024:58), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan mempunyai peranan utama dalam menentukan sejauh mana siswa mampu mewujudkan prestasi belajar yang optimal. Faktor ini meliputi aspek fisiologis, seperti kondisi kesehatan, kelelahan, dan keadaan pancaindra, serta aspek psikologis, seperti minat, motivasi, kecerdasan, perhatian, bakat, dan kepribadian (Rinawati, 2020:36–37). Siswa dengan kondisi fisik yang sehat dan motivasi belajar yang tinggi umumnya akan lebih mudah memahami pelajaran dan mewujudkan hasil yang baik.

Sementara itu, faktor eksternal berhubungan atas berbagai kondisi di lingkungan sekitar siswa yang dapat mendukung atau justru menghambat proses belajar mereka (Rinawati, 2020:37). Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta sarana dan prasarana pendidikan. Misalnya, dukungan orang tua, metode mengajar guru, suasana kelas, dan ketersediaan fasilitas belajar menjadi elemen penting yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa. Sehingga, kombinasi antara faktor internal dan eksternal yang seimbang akan sangat menentukan kualitas hasil belajar siswa dengan menyeluruh.

Pandangan ini selaras atas Wurarah (2022:11-12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari dalam diri siswa (*intern*) dibagi atas faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah, atau faktor kesehatan, dimana individu akan belajar dengan baik apabila ia sehat sehingga pelajaran yang ia tangkap bisa ia mengerti, sebaliknya apabila kesehatan siswa terganggu akan mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor psikologis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yakni: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga bagian yakni: faktor keluarga, faktor sekolah, dan lingkungan atau masyarakat.

Sesuai uraian yang sudah dijelaskan, terlihat bahwasanya pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan. Siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kesehatan jasmani, kondisi psikologis (misalnya intelegensi, minat, bakat, perhatian, motivasi, kematangan, dan kesiapan), serta tingkat kelelahan yang dapat memengaruhi kemampuan konsentrasi dan daya tangkap siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar siswa yang berperan utama dalam mendukung atau menghambat proses belajar, meliputi lingkungan keluarga yang memberi dukungan emosional dan motivasi.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator berfungsi sebagai pedoman untuk menilai apakah hasil belajar siswa sudah memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam kurikulum terbaru. Menurut Romli dan Darmawan (2025) mengemukakan bahwasanya hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah utama.

Pertama, ranah kognitif yang meliputi aspek-aspek seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua, ranah afektif yang berhubungan atas sikap dan nilai, seperti kesediaan menerima, merespons, serta menentukan nilai terhadap sesuatu. Ketiga, ranah psikomotorik yang berhubungan atas kemampuan keterampilan, meliputi pengembangan kapasitas diri dan penerapan keterampilan yang relevan dalam konteks praktik dan penguasaan kompetensi tertentu.

Selaras atas pendapat itu, Ali (2022) mengemukakan bahwasanya indikator hasil belajar meliputi tiga aspek utama, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berfokus pada proses siswa dalam memahami pengetahuan akademik melalui metode pengajaran dan penyampaian informasi. Sementara itu, aspek afektif berhubungan atas sikap, nilai, serta keyakinan yang berperan utama dalam membentuk perubahan perilaku. Adapun ranah psikomotorik mengarah pada kemampuan keterampilan dan pengembangan pribadi yang tampak dalam pelaksanaan praktik ataupun kinerja keterampilan. Ketiga aspek itu saling melengkapi dan menjadi tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dengan menyeluruh.

Menurut Yandi dkk. (2023), hasil belajar dapat dilihat melalui tiga aspek utama. Pertama, aspek afektif (ranah rasa) meliputi kemampuan dalam menerima, menanggapi, menghargai, mendalami, hingga menghayati suatu nilai atau sikap. Kedua, aspek kognitif (ranah cipta) meliputi kemampuan dalam mengamati, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dengan cermat, serta menyusun gagasan baru dengan menyeluruh. Ketiga, aspek psikomotorik (ranah karsa) meliputi keterampilan dalam melakukan gerakan dan tindakan, serta kemampuan mengekspresikan diri baik dengan verbal ataupun nonverbal.

Menurut berbagai pandangan yang sudah dijelaskan, indikator hasil belajar meliputi tiga ranah utama, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif memperlihatkan sejauh mana siswa mampu memahami, mengingat, dan menerapkan materi yang sudah dipelajari dalam situasi nyata. Ranah afektif mencerminkan perubahan perilaku dan sikap positif siswa terhadap pelajaran, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan minat belajar. Sementara itu, ranah psikomotorik menekankan pada kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan praktis yang relevan dengan pembelajaran, sehingga hasil belajar tidak hanya bersifat teoritis namun juga aplikatif.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Bermula melalui istilah “motif”, motivasi bisa didefinisikan selaku energi stimulasi yang telah berfungsi aktif. Motif bertransformasi dinamis pada fase-fase spesifik, khususnya ketika keperluan untuk menggapai sasaran terasa sangat krusial. Motivasi belajar atas penelitian ini berdasar atas teori yang dijelaskan oleh Abraham Maslow melalui *Theory Hierarki Kebutuhan (Hierarchy of Needs)*. Menurut Maslow (1954), setiap individu mempunyai kebutuhan yang tersusun dengan bertingkat, mulai dari keperluan *physiological*, keperluan proteksi, keperluan interaksi, keperluan apresiasi, sampai keperluan aktualisasi personal. Dalam konteks pembelajaran, pemenuhan kebutuhan itu sangat memengaruhi munculnya motivasi belajar siswa. Siswa yang kebutuhan dasarnya terpenuhi akan lebih siap dengan fisik dan psikologis dalam mengikuti pembelajaran, sementara kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri mendorong siswa untuk mewujudkan prestasi belajar yang optimal.

Menurut Nurhayati (2024:167), motivasi ialah transisi kekuatan internal subjek yang diidentifikasi lewat timbulnya *feeling* serta diinisiasi oleh respons atas eksistensi sasaran.

Seirama berlandaskan perspektif Rahmi (2023:79) motivasi merupakan fenomena konversi tenaga pada sanubari personal yang berciri melalui lahirnya afeksi serta respons demi menggapai sasaran. Motivasi juga dapat dideskripsikan selaku akumulasi ikhtiar guna memfasilitasi keadaan khusus, supaya personil tersebut bersedia serta berhasrat mengeksekusi tindakan, dan seandainya ia keberatan, maka bakal berupaya mengeliminasi atau meminimalisir sensasi antipati tersebut.

Menurut Suardi (2018:44), motivasi belajar ialah Totalitas energi stimulan kejiwaan internal peserta didik yang mengonstruksi kegiatan belajar serta menjaga keberlanjutannya guna mewujudkan tujuan yang disemogakan. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong awal dalam belajar, namun juga sebagai pengarah dan penguat agar siswa tetap konsisten saat proses pembelajaran. Dalam hal ini, motivasi belajar berperan sebagai dorongan internal yang menghubungkan minat belajar dengan pencapaian hasil belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi masif berpotensi menampilkan upaya belajar yang lebih kontinu dan berkelanjutan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh (Rahmawati dkk., 2024). Oleh sebab itu, motivasi belajar menjadi satu diantara faktor penting yang esensial dicermati dalam strategi mengeskalasi standar hasil belajar murid.

Sejalan menurut Nuryasana dan Desiningrum (2020) mengonfirmasi bahwasanya motivasi belajar merupakan segala energi stimulasi mentalitas yang terinternalisasi dalam diri subjek murid yang menyodorkan impuls guna belajar demi menggapai target instruksional. Dengan demikian, motivasi belajar bisa dipahami sebagai determinasi dari internal murid yang menstimulasi, menavigasi, serta memelihara aktivitas belajar sehingga mewujudkan hasil belajar yang optimal. Selaras atas itu, menurut Sardiman A.M. dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (2018), motivasi

belajar merupakan totalitas energi *stimulus* terhadap internal subjek didik yang menginisiasi aktivitas belajar, menjamin konsistensi aktivitas belajar, serta menetapkan orientasi pada aktivitas belajar tersebut hingga merealisasikan target yang disemogakan dapat tercapai. Motivasi berperan utama dalam menentukan intensitas usaha belajar siswa.

Selain itu pendapat dari Fernando dkk. (2024) bahwasanya motivasi didefinisikan sebagai daya, impuls, urgensi, antusiasme, tekanan atau mekanisme psikis yang memacu personal maupun kolektif untuk mengaktualisasikan capaian spesifik sesuai intensi yang diharapkan. Sejalan dengan perspektif Tanjung dkk. (2021) motivasi belajar merupakan fenomena yang dirasakan setiap individu yang memicu transformasi, kognisi, kapabilitas dan perilaku. Sehingga, motivasi belajar ialah kekuatan psikologis yang mendorong individu untuk mewujudkan tujuan tertentu, sekaligus menjadi proses yang menghasilkan perubahan positif dalam diri siswa.

Motivasi belajar ialah prasyarat fundamental untuk belajar dan mengemban fungsi krusial dalam menyulut eforia maupun vitalitas dalam belajar. Dari Pratiwi dkk. (2018), motivasi memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di lembaga pendidikan. Motivasi yang kuat dapat mendorong peserta didik untuk giat belajar, mengembangkan minat yang mendalam terhadap mata pelajaran, serta mewujudkan hasil yang lebih baik dengan akademik. Hal ini selaras atas hasil penelitian Saksana (2024) yang memperlihatkan bahwasanya motivasi belajar berdampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dimana kian meningkat motivasi yang dipunyai personal, maka kian masif pula impuls untuk merealisasikan hasil belajar yang maksimal.

Sehingga, motivasi belajar dapat dipandang sebagai faktor kunci yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mewujudkan hasil belajar yang optimal.

Sesuai uraian itu, maka motivasi belajar ialah suatu dorongan yang dapat menggerakkan diri individu disebabkan adanya faktor pendukung baik dengan internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya proses aktivitas pembelajaran, mengarahkan diri untuk belajar, dan membangkitkan semangat juang, ketekunan, keuletan, serta mempunyai komitmen kuat untuk mewujudkan hasil belajar selaras dengan yang diinginkan. Sehingga, sangat penting bagi pendidik untuk berusaha dengan terbaik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat lebih bersemangat dan termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran supaya dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat tercapainya tujuan pembelajaran selaras dengan yang diinginkan. Berbagai macam cara bisa dilaksanakan oleh guru dalam memotivasi siswa agar dapat mempunyai semangat belajar yang tinggi, satu diantaranya yakni dengan memberi pujian terhadap siswa, memberi hadiah kepada siswa yang mendapat nilai yang baik dan lainnya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Lutfi (2023:55-54) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, meliputi kondisi internal, kondisi eksternal, strategi belajar. Kondisi internal meliputi aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kesehatan, minat, bakat, sikap, dan cita-cita yang akan menentukan seberapa besar dorongan untuk belajar. Kondisi eksternal meliputi faktor dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, sarana prasarana belajar, serta dukungan guru yang dapat memperkuat atau justru melemahkan motivasi belajar.

Sementara itu, strategi belajar berhubungan atas cara atau metode yang dipakai siswa dalam mengelola aktivitas belajarnya, misalnya kemampuan mengatur waktu, memilih sumber belajar yang tepat, serta teknik mencatat dan memahami materi. Ketiga faktor ini saling berhubungan dan berperan utama dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Menurut Uno (2019: 23) bahwasanya motivasi belajar tidak hanya ditetapkan atas faktor internal, namun juga sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam membuat suasana belajar yang partisipatif, interaktif, dan menantang. Artinya, semakin siswa dilibatkan dalam pembelajaran, semakin kuat pula motivasi intrinsik mereka untuk belajar. selaras atas pandangan Sandi (2024) dalam meningkatkan motivasi belajar dengan melibatkan siswa dengan aktif saat proses pembelajaran. Sehingga, motivasi belajar siswa tidak hanya bersumber dari faktor internal semata, namun juga sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Sesuai beberapa pendapat di atas, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa meliputi faktor internal, eksternal, dan strategi pembelajaran. Faktor internal meliputi aspek-aspek pribadi seperti kesehatan, minat, bakat, sikap, dan cita-cita yang menentukan kekuatan dorongan dalam diri siswa untuk belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta dukungan guru dan sarana prasarana yang turut memperkuat motivasi belajar. Sementara itu, strategi pembelajaran mempunyai peranan utama sebab guru yang mampu membuat suasana belajar yang partisipatif, interaktif, dan menantang akan mendorong munculnya motivasi intrinsik siswa. satu diantara aspek penting dalam meningkatkan motivasi belajar ialah perencanaan pembelajaran yang baik.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, baik dari segi pemilihan media ataupun unsur pendukung lainnya agar proses belajar dapat berjalan optimal dan menarik bagi siswa (Suroto dkk., 2019). Dengan perencanaan yang tepat, guru dapat membuat suasana belajar yang representatif serta atraktif, alhasil berkapasitas memicu murid guna kian proaktif sekaligus termotivasi kala menempuh edukasi. Sehingga, motivasi belajar bukan hanya bergantung pada kondisi dalam diri siswa, namun juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan serta strategi guru dalam mengelola proses pembelajaran.

c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Masitoh (2023:39) ada beberapa indikator motivasi belajar, meliputi adanya hasrat serta ekspektasi futuristik, keberadaan urgensi kala belajar, ketersediaan dinamika yang memikat tatkala belajar, dinamika belajar yang menarik dan menyenangkan.

Pertama, adanya hasrat dan cita-cita masa depan, yakni keinginan kuat siswa untuk meraih tujuan hidupnya melalui prestasi belajar sehingga menjadi pendorong utama dalam usaha belajar. Kedua, adanya kebutuhan dalam belajar, yang berarti siswa menyadari bahwasanya belajar ialah sarana penting untuk memenuhi kebutuhan perkembangan diri ataupun tuntutan hidup di masa depan. Ketiga, adanya aktivitas yang menarik dalam belajar, yakni kondisi ketika proses pembelajaran mampu menumbuhkan minat siswa sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Keempat, aktivitas belajar yang menarik dan menyenangkan, yang memperlihatkan bahwasanya suasana belajar yang nyaman, variatif, dan tidak membosankan akan meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

3. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar atas penelitian ini di landasi oleh *Theory Self-Directed Learning* yang dikemukakan oleh Knowles (1975:18), yang mendefinisikan kemandirian belajar selaku sebuah mekanisme tatkala subjek mengoperasikan impuls otonom pada mengidentifikasi urgensi belajar, memformulasikan target, memetakan rujukan belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Knowles menegaskan bahwasanya individu yang mandiri tidak bergantung pada instruksi eksternal semata, melainkan aktif mengambil kendali penuh atas proses pembelajaran yang dijalaninya sehingga terbentuk rasa tanggung jawab dan inisiatif pribadi yang kuat dalam diri peserta didik.

Menurut Hidayat dan Abdillah (2019:63), kemandirian saat belajar didefinisikan atas aktivitas belajar yang didorong dengan kemauan, pilihan, serta tanggung jawab pembelajar itu sendiri. Sejalan sesuai Ferdinan dkk. (2024:66) menyatakan bahwasanya kemandirian belajar ialah usaha individu untuk melakukan aktivitas belajar atas dasar inisiatif dan keinginannya dalam menguasai suatu kompetensi tertentu. Sehingga, kemandirian belajar dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan proses belajarnya dengan mandiri sehingga hasil belajar yang diperoleh mencerminkan kesadaran serta tanggung jawab pribadi.

Menurut Silviawati (2023:45) kemandirian belajar ialah eskalasi pada wawasan kognitif, kapasitas, maupun progresivitas personal saat subjek menyeleksi serta menetapkan secara otonom sasaran edukatif, sekaligus berikhtiar mengoperasikan *methodology* yang memfasilitasi ritme kerjanya. Koheren terhadap argumen Ali (2022) kemandirian belajar merupakan dinamika belajar yang diinisiasi hasrat internal, preferensi mandiri, serta mengelola kontrol diri demi merealisasikan hasil belajar yang maksimal sekaligus kompeten memberikan

accountability atas perbuatannya. Maka dari itu, kemandirian belajar merupakan manifestasi perilaku yang tidak bersandar pada entitas luar kala belajar, teguh berupaya, berdaulat dalam memilah keputusan, memiliki prakarsa otentik, bermentalitas kokoh, kredibel, mempunyai ambisi demi menggapai visi yang bermuara pada kesuksesan.

Menurut beberapa pendapat di atas, kemandirian belajar ialah kemampuan individu untuk mengatur, mengarahkan, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian ini muncul dari dorongan, kemauan, dan inisiatif pribadi untuk mewujudkan tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Individu yang mandiri dalam belajar mempunyai kemampuan untuk menentukan tujuan, memilih strategi dan metode belajar yang sesuai, serta menilai hasil belajarnya dengan objektif. Sehingga, kemandirian belajar mencerminkan sikap tanggung jawab, ketegasan, dan kesadaran diri dalam mengembangkan kemampuan serta mewujudkan hasil belajar yang optimal.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Witarsa (2022:31), kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa ataupun dari luar dirinya. Faktor internal berhubungan atas kemampuan, kemauan, serta tanggung jawab siswa dalam mengatur dan mengarahkan aktivitas belajarnya sendiri. Sementara faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan dan metode pembelajaran yang dipakai guru. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dapat membantu siswa berkonsentrasi serta lebih fokus terhadap materi yang dipelajari, sementara lingkungan yang gaduh dan tidak teratur dapat menghambat aktivitas belajar.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang selaras atas karakteristik siswa juga dapat menurunkan semangat dan kemandirian mereka dalam belajar. Sehingga, dukungan guru dan orang tua sangat penting agar siswa mampu belajar dengan mandiri dan mewujudkan hasil belajar yang optimal.

Menurut Kulsum (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, meliputi faktor internal, yang ditandai dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terlihat dari aktivitas-aktivitas, yakni, sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan, sadar terkait hak dan kewajiban siswa disiplin moral yakni budi pekerti yang menjadi tingkah laku, kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran. Faktor eksogen atau faktor eksternal, faktor ini berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor ini sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar, meliputi lingkungan hidup dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan. Hal ini diperkuat oleh Knowles (1975) dalam teori *Self-Directed Learning* yang menegaskan bahwasanya kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal berupa kematangan diri (*self-concept*), motivasi intrinsik, dan kemampuan refleksi diri, serta faktor eksternal berupa lingkungan belajar yang kondusif dan peran guru sebagai fasilitator.

Sesuai beberapa pendapat di atas, kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan, kemauan, tanggung jawab, kedewasaan diri, motivasi, serta kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban dalam belajar. Faktor ini menentukan sejauh mana siswa mampu mengatur dan mengarahkan proses belajarnya dengan mandiri.

Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta metode pembelajaran yang dipakai guru. Lingkungan belajar yang kondusif, dukungan dari orang tua dan guru, serta kondisi sosial yang positif dapat mendorong tumbuhnya kemandirian belajar. Sehingga, kombinasi antara kesiapan diri siswa dan dukungan lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam membentuk kemandirian belajar untuk mewujudkan hasil belajar yang optimal.

c. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Witarsa (2022:30) ada beberapa indikator kemandirian belajar, meliputi ada beberapa indikator kemandirian belajar, meliputi memanfaatkan dan mencari sumber bahan belajar yang relevan, menetapkan tujuan belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, inisiatif belajar intrinsik. Pertama, memanfaatkan dan mencari sumber bahan belajar yang relevan, yakni kemampuan siswa untuk aktif memakai berbagai referensi, baik dari buku, internet, ataupun lingkungan sekitar, guna mendukung pemahamannya. Kedua, menetapkan tujuan belajar, yakni kemampuan siswa dalam menentukan target yang jelas sehingga aktivitas belajarnya lebih terarah dan bermakna. Ketiga, mengevaluasi proses dan hasil belajar, di mana siswa mampu menilai keberhasilan ataupun kekurangan dari usaha belajar yang sudah dilaksanakan agar dapat melakukan perbaikan di masa mendatang. Keempat, inisiatif belajar intrinsik, yakni dorongan belajar yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, yang tercermin melalui rasa ingin tahu, semangat, dan kesadaran bahwasanya belajar ialah kebutuhan untuk perkembangan diri.

Keempat indikator itu selaras atas komponen *Self-Directed Learning* yang dikemukakan Knowles (1975), yakni kemampuan individu untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, menetapkan tujuan, memilih sumber

dan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya dengan mandiri. Sehingga, teori SDL Knowles menjadi landasan yang menguatkan indikator-indikator kemandirian belajar atas penelitian ini, sebab setiap indikator mencerminkan dimensi-dimensi utama dari proses belajar yang diarahkan oleh individu itu sendiri.

Sesuai uraian itu, dapat dipahami bahwasanya kemandirian belajar ialah kemampuan siswa untuk mengatur dan mengarahkan proses belajarnya dengan mandiri. Siswa yang mandiri tidak hanya menunggu arahan dari guru, namun juga aktif mencari sumber belajar yang relevan untuk memperdalam pemahamannya. Selain itu, kemampuan menetapkan tujuan belajar membuat siswa lebih fokus dalam mewujudkan hasil yang disemogakan. Evaluasi terhadap proses dan hasil belajar juga penting agar siswa dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya sendiri. Dengan adanya inisiatif belajar intrinsik, siswa terdorong untuk terus belajar sebab kesadaran dari dalam diri bahwasanya pendidikan ialah bagian penting dari pengembangan di

4. Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru

a. Pengertian Metode Mengajar Guru

Metode Mengajar Guru atas penelitian ini dilandasi oleh *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1986) yang menjelaskan bahwasanya perilaku, kognisi, dan lingkungan saling berinteraksi dalam membentuk pengalaman belajar individu. Dalam konteks pembelajaran, persepsi siswa terbentuk melalui proses pengamatan terhadap cara guru mengajar, pengalaman belajar yang dialami, serta interaksi di dalam kelas. Metode mengajar yang menarik, variatif, dan interaktif akan membentuk persepsi positif siswa, sementara metode yang monoton cenderung membuat persepsi negatif.

Sehingga, guru perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan, adaptif, serta mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan aktif dan berkelanjutan.

Kusumawati dan Maruti (2019) menegaskan bahwasanya metode mengajar guru ialah satu diantara teknik yang dioperasikan pengajar pada merajut interaksi bersama murid sepanjang tahapan edukatif berlangsung. Senada menurut Ayun dan Ulfi (2022:10) menyatakan metode mengajar ialah upaya yang ditempuh guru untuk membuat suasana belajar yang akomodatif serta menyokong stabilitas tahapan instruksional. Selaras merujuk Amirudin (2023:6) mengafirmasi bahwa teknik mengajar merupakan strategi yang diaplikasikan pendidik kala berhubungan terhadap subjek didik sepanjang dinamika belajar mengajar. Maka dari itu, teknik mengajar mengemban kontribusi krusial pada mengonstruksi edukasi yang *effective, interactive*, serta berkapasitas mengamplifikasi keterlibatan serta motivasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang diterapkan guru mempunyai peranan utama dalam membuat suasana belajar yang aktif dan bermakna. Penelitian yang dilaksanakan oleh Pujiati dkk. (2022) memperlihatkan bahwasanya penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata, sehingga siswa lebih terlibat dengan langsung saat proses berpikir kritis dan analitis. Sejalan menurut Afifatusholihah (2022) bahwasanya metode mengajar guru berdampak positif juga signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Sesuai beberapa pendapat di atas, metode mengajar guru ialah komponen penting saat proses pembelajaran sebab berfungsi sebagai jembatan antara guru dan peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan efektif. Metode yang tepat tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, namun juga membuat

suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Sehingga, guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan profesionalismenya dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang selaras atas karakteristik peserta didik serta konteks pembelajaran agar hasil belajar dapat optimal.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru

Menurut Luthfi (2023:124), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi metode mengajar guru, di antaranya tujuan pembelajaran, karakteristik anak didik, situasi pembelajaran, fasilitas, pribadi guru, serta kemampuan profesional guru. Tujuan pembelajaran menjadi faktor utama sebab setiap tujuan mempunyai jenis dan fungsi yang berbeda, sehingga menuntut guru untuk menyesuaikan metode yang tepat agar hasil yang disemogakan dapat tercapai dengan optimal. Selain itu, karakteristik anak didik juga berperan utama, mengingat setiap siswa mempunyai tingkat kematangan yang berbeda, baik dari segi usia, kemampuan berpikir, ataupun pengalaman belajar. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan pendekatan yang selaras atas kebutuhan dan kemampuan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Selanjutnya, situasi pembelajaran yang meliputi kondisi kelas, waktu, dan suasana belajar turut menentukan metode apa yang paling sesuai untuk dipakai (Mahbubi, 2025). Fasilitas pembelajaran yang tersedia, baik dari segi kualitas ataupun kuantitas, juga sangat berdampak sebab keterbatasan sarana dapat menghambat penerapan metode tertentu, sementara fasilitas yang memadai akan menunjang efektivitas penyampaian materi. Selain itu, pribadi guru dengan gaya mengajar, sikap, dan kepribadian yang berbeda-beda memberi warna tersendiri

saat proses pembelajaran. Kemampuan profesional guru yang meliputi penguasaan materi, keterampilan pedagogik, serta kemampuan berinovasi dalam mengajar menjadi faktor penentu keberhasilan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut Johar dan Hanum (2021:152), dalam memilih metode mengajar, guru perlu memperhatikan beberapa faktor penting seperti anak didik, tujuan pembelajaran, situasi, fasilitas, dan guru itu sendiri. Setiap faktor saling berkaitan dan berdampak terhadap keberhasilan proses belajar. Karakter siswa, misalnya, harus disesuaikan dengan metode yang dipakai agar mereka lebih mudah memahami materi. Tujuan pembelajaran juga menjadi acuan utama agar metode yang dipilih benar-benar mendukung hasil yang disemogakan. Selain itu, kondisi kelas, ketersediaan sarana, serta kemampuan dan kreativitas guru turut menentukan efektivitas penerapan metode.

Dengan memperhatikan semua faktor itu, guru dapat memilih metode mengajar yang paling sesuai dan membuat pembelajaran berlangsung lebih efektif serta menyenangkan.

Sesuai beberapa pendapat di atas, dapat dipahami efektivitas metode mengajar guru sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, situasi belajar, ketersediaan fasilitas, serta kemampuan dan kepribadian guru itu sendiri. Setiap faktor mempunyai peranan utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sebab pemilihan metode yang tidak sesuai dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Guru yang profesional harus mampu menyesuaikan metode mengajar dengan kondisi nyata di kelas, mempertimbangkan kebutuhan dan potensi siswa, serta memanfaatkan sarana yang tersedia dengan optimal.

Sehingga, guru dapat membuat proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan maksimal.

c. Indikator Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru

Menurut Wurarah (2022:60) ada beberapa indikator Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru, meliputi kemampuan mengajar guru, merencanakan pembelajaran, mengelolah aktivitas pembelajaran, menilai hasil belajar. Pertama, kemampuan mengajar guru meliputi keterampilan dalam menyampaikan materi dengan jelas, sistematis, dan menarik sehingga mudah dipahami siswa. Kedua, merencanakan pembelajaran, yakni kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran yang matang, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga media yang selaras atas kebutuhan siswa. Ketiga, mengelola aktivitas pembelajaran, yang berarti guru mampu membuat suasana kelas yang kondusif, mengatur interaksi, serta mengarahkan aktivitas belajar agar berjalan efektif dan terarah. Keempat, menilai hasil belajar ialah kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dengan objektif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai serta memberi umpan balik bagi perbaikan proses belajar selanjutnya.

Menurut Aslina dkk. (2022), persepsi siswa terhadap metode mengajar guru ialah pandangan siswa terkait cara guru menyampaikan materi dan mengelola pembelajaran. Persepsi ini penting sebab memengaruhi minat dan motivasi belajar. Kejelasan penyampaian materi menjadi indikator utama, yakni ketika siswa merasa guru menjelaskan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan runtut sehingga membantu mereka mengikuti pembelajaran dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran juga memengaruhi persepsi siswa. Metode seperti ceramah, diskusi, atau kerja kelompok dinilai efektif apabila selaras atas materi yang dipelajari dan dapat membuat suasana kelas lebih menarik.

Kemampuan guru dalam memotivasi siswa turut menjadi penilaian penting. Siswa cenderung mempunyai persepsi positif jika guru memberi dorongan, perhatian, dan umpan balik yang membangun. Pengelolaan kelas menjadi aspek berikutnya, yakni bagaimana guru membuat suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. Siswa akan lebih fokus jika lingkungan kelas teratur dan tidak mengganggu aktivitas belajar. Penggunaan media pembelajaran juga memengaruhi persepsi siswa. Media yang tepat dianggap membantu memperjelas materi dan membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Menurut Fernando dkk. (2024), persepsi siswa terhadap metode mengajar guru terbentuk melalui pengalaman langsung siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Persepsi ini mencerminkan bagaimana siswa menilai kualitas pengajaran, kenyamanan belajar, serta efektivitas guru dalam membantu mereka memahami materi. satu diantara indikator utamanya ialah keterlibatan siswa selama pembelajaran. Siswa cenderung mempunyai persepsi positif apabila guru mampu mengajak mereka aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam aktivitas kelas. Semakin besar keterlibatan siswa, semakin tinggi pula penilaian mereka terhadap kualitas metode mengajar guru. Indikator berikutnya ialah kemampuan guru menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa. Guru yang memahami perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan siswa akan lebih mudah membuat pembelajaran yang inklusif dan tidak membebani. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi juga menjadi aspek penting dalam membentuk persepsi siswa.

Menurut berbagai pandangan di atas, dapat dipahami bahwasanya persepsi siswa terhadap metode mengajar guru ditetapkan atas kemampuan guru dalam merencanakan, menyampaikan, mengelola, serta mengevaluasi pembelajaran dengan efektif. Kejelasan penyampaian materi, pemilihan metode yang tepat, pengelolaan kelas

yang kondusif, serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung menjadi aspek penting dalam membentuk persepsi positif. Selain itu, keterlibatan aktif siswa, kemampuan guru menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa, serta kreativitas guru dalam menyampaikan materi turut memperkuat pandangan siswa terhadap kualitas pengajaran. dengan keseluruhan, persepsi positif muncul ketika guru mampu membuat pengalaman belajar yang jelas, menarik, inklusif, dan memotivasi, sehingga mendorong siswa untuk lebih fokus dan berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Relevan

Pada Penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat landasan teoritis serta analisis atas penelitian ini, dilaksanakan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan topik yang dikaji. Adapun ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat pada berikut ini.

Tabel 5. Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Sari dkk. (2021)	Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Kediri.	<p>Output Penelitian: Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya metode mengajar guru dan kemandirian belajar siswa berdampak positif juga signifikan terhadap hasil belajar. Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru serta kemandirian belajar juga dengan simultan memberi pengaruh positif juga signifikan.</p> <p>Persamaan: Investigasi ini memiliki ekuivalensi terhadap riset yang kelak diselenggarakan bagi sasaran observasi yang mengulas perihal interpretasi subjek didik mengenai prosedur mengajar pengajar serta kemandirian belajar. Di samping itu, mekanisme penghimpunan data penelitian ini dengan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode yang dipakai yakni</p>

No	Penulis	Judul	Hasil
			<p>metode kuantitatif, dengan memakai pendekatan regresi ganda.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan terletak pada tempat penelitian yakni siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Kediri.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan di lakukan peneliti, yakni penelitian ini dengan khusus menelaah siswa kelas XI SMA Negeri 1Way Serdang. Selain itu penelitian ini memadukan objek penelitian motivasi belajar sebagai variabel independen.</p>
2	Hendrayana dkk. (2021)	Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana di UPBJJ UT Bandung	<p>Output Penelitian: Mahasiswa tidak mempunyai kendala ketika mengikuti sistem pembelajaran yang di terapkan oleh UT. Motivasi belajar, gaya belajar, dan kemandirian belajar berdampak terhadap hasil belajar mahasiswa dimana pengaruh masing-masing variabel sangat kecil. Pengaruh motivasi belajar lebih besar dibanding dengan gaya belajar dan kemandirian belajar.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan pada objek penelitian yang membahas terkait motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Selain itu, teknik pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode yang dipakai yakni metode kuantitatif, dengan memakai pendekatan regresi ganda.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan terletak pada tempat penelitian yakni mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana Di IUPBJJ UT Bandung. Penelitian ini memakai objek penelitian gaya belajar. Penelitian ini memakai pendekatan <i>cross sectional</i>. Penelitian ini memakai path <i>analys</i>.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan di lakukan peneliti, yakni penelitian ini dengan khusus menelaah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang. Selain itu penelitian ini</p>

No	Penulis	Judul	Hasil
3	Ali dkk. (2022)	Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango	<p>memadukan objek penelitian motivasi belajar sebagai variabel independen. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif verifikatif.</p> <p>Output Penelitian: Variabel hasil belajar siswa (Y) dipengaruhi dengan positif oleh temuan penelitian motivasi belajar (X1) karena nilai t count. Akibatnya, hipotesis yang disebutkan di atas—bahwa motivasi belajar dengan signifikan dan positif mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango—diterima. Hasil belajar siswa dipengaruhi dengan negatif, meskipun tidak signifikan, oleh temuan penelitian kemandirian belajar (X2). Hipotesis bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango, ditolak karena ini menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel hasil belajar.</p> <p>Persamaan: Riset ini memiliki ekuivalensi terhadap kajian yang kelak diselenggarakan bagi subjek observasi yang mengulas perihal motivasi belajar serta kemandirian belajar atas hasil belajar. Di samping itu, mekanisme pengumpulan data riset ini dengan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode yang dipakai yakni metode kuantitatif. Teknik analisis data memakai Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Statistik, Uji Hipotesis.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan terletak pada tempat penelitian yakni Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Utara.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni penelitian ini dengan khusus menelaah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang yang mempunyai karakteristik berbeda dengan siswa SMP. Selain itu penelitian ini memadukan objek penelitian Persepsi Metode Mengajar Guru sebagai variabel independen. Penelitian ini menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi</p>

No	Penulis	Judul	Hasil
4	Safitri & Adinugra ha (2022)	Pengaruh Efektivitas Penggunaan Modul dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi Syariah di Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	<p>masing masing variabel independen terhadap variabel dependen.</p> <p>Output Penelitian: Sesuai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, penelitian ini menemukan bahwasanya efektivitas penggunaan modul dan motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa akuntansi syariah di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Modul akuntansi layak diterapkan dalam pembelajaran akuntansi dan mendapat tanggapan baik dari mahasiswa. Dari kuesioner yang sudah disebar, dapat diketahui respon mahasiswa setuju terhadap pembelajaran memakai modul akuntansi, sebab dianggap lebih efektif, mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal.</p> <p>Persamaan: Riset ini memiliki ekuivalensi terhadap riset yang kelak diselenggarakan bagi target riset yang mengulas perihal motivasi belajar atas hasil belajar. Di samping itu, mekanisme penghimpunan informasi riset tersebut melalui <i>interview</i>, <i>questionnaire</i>, sreta dokumentasi. Metode yang dipakai yakni metode kuantitatif. Teknik analisis data memakai Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Statistik, Uji Hipotesis</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan terletak pada tempat penelitian yakni UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penelitian ini memakai objek Efektivitas Penggunaan Modul sebagai variabel independen.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan di lakukan peneliti, yakni penelitian ini dengan khusus menelaah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang. Selain itu penelitian ini memadukan objek penelitian Persepsi tentang metode mengajar guru sebagai variabel independen. Penelitian ini menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi masing masing variabel independen terhadap variabel dependen.</p>

No	Penulis	Judul	Hasil
5	Afifatush olihah (2022)	Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS	<p>Output Penelitian: Hasil penelitian memperlihatkan 1) metode mengajar guru berdampak terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTsN 1 Kediri. 2) Fasilitas belajar berdampak terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTsN 1 Kediri. 3) Metode mengajar guru dan fasilitas belajar berdampak dengan simultan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTsN 1 Kediri sejumlah 59,2% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa.</p> <p>Persamaan: Riset ini memiliki ekuivalensi terhadap riset yang kelak diselenggarakan bagi subjek observasi yang mengulas perihal interpretasi mengenai strategi mengajar pengajar atas hasil belajar. Di samping itu, mekanisme penghimpunan fakta riset ini melalui <i>interview</i>, kuesioner, serta studi dokumentasi. Metode yang dipakai yakni metode kuantitatif. Teknik analisis data memakai Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Statistik, Uji Hipotesis</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan terletak pada tempat penelitian yakni Siswa MTs Negeri 1 Kediri. Pada penelitian ini memakai objek fasilitas belajar sebagai variabel independen. Penelitian ini tidak menjelaskan indikator untuk mengukur pengaruh setia variabel independen terhadap variabel dependen.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan di lakukan peneliti, yakni penelitian ini dengan khusus menelaah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang. Selain itu penelitian ini memadukan objek penelitian Persepsi Metode Mengajar Guru dan motivasi belajar sebagai variabel independen. Penelitian ini menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi masing masing variabel independen terhadap variabel dependen.</p>
6	Indah dkk.(2023).	Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi	<p>Output Penelitian: Penelitian memakai metode <i>systematic literature review (SLR)</i> ini menyimpulkan bahwasanya dalam 10 tahun terakhir (2014-2023) riset terkait topik kemandirian belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi terhadap</p>

No	Penulis	Judul	Hasil
		Belajar terhadap Hasil Belajar: Systematic Literature Review	<p>hasil belajar ekonomi mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan yang dengan tidak langsung dari hal ini memperlihatkan bahwasanya masih terdapat masalah terkait hasil belajar ekonomi siswa. Lebih lanjut, penelitian lebih berfokus pada kelas X dan XII dibanding riset kelas XII.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan pada objek penelitian yang membahas terkait motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan terletak pada metode yang dipakai atas penelitian ini yakni studi literatur atau <i>Systematic Literature Review</i>. Penelitian ini tidak menjelaskan indikator dan faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing variabel. Pada penelitian ini menggunkan objek lingkungan keluarga sebagai variabel independen.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni penelitian ini kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dengan khusus menelaah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang. Selain itu penelitian ini memadukan objek penelitian Persepsi tentang metode mengajar guru sebagai variabel independen. Penelitian ini menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi masing masing variabel independen terhadap variabel dependen.</p>
7	Purba dkk. (2024)	Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa	<p>Output Penelitian: Sesuai hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya kemandirian belajar berdampak positif juga signifikan terhadap hasil belajar. Hasil analisis regresi sederhana memperlihatkan $Y = 0.287 + 1.096X$, dengan sig. 000. Hal ini memperlihatkan bahwasanya setiap kenaikan lunit dalam kemandirian belajar, hasil belajar akan meningkat sejumlah 1.0961. Subjek didik dengan kemandirian belajar tinggi menggapai hasil belajar yang kian mumpuni dibandingkan performa murid berkemandirian moderat. Peserta didik dengan otonomi instruksional level superior meraih</p>

No	Penulis	Judul	Hasil
8	Margani ngtyas dkk. (2025)	Pengaruh Keterlibatan Siswa, Motivasi Belajar Siswa dan Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa	<p>capaian edukatif yang lebih optimal komparasi dengan hasil belajar siswa berkemandirian rendah. Murid dengan kemandirian belajar menengah memperoleh skor yang lebih unggul daripada pencapaian subjek didik dengan tingkat otonomi minim. Kian tereskalasi derajat kemandirian belajar siswa, maka kian meningkat pula hasil belajar yang diraih.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan pada objek penelitian yang membahas terkait kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Selain itu, teknik pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode yang dipakai yakni metode kuantitatif. Teknik analisis data memakai Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Statistik, Uji Hipotesis. Penelitian ini meneliti siswa XI SMA.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan terletak pada tempat penelitian yakni SMA Negeri Surakarta. Penelitian ini tidak menjelaskan indikator dan faktor-faktor masing-masing variabel.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni penelitian ini dengan khusus menelaah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang. Selain itu penelitian ini memadukan objek penelitian Persepsi tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar sebagai variabel independen. Penelitian ini menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi masing masing variabel independen terhadap variabel dependen dan menjelaskan indikator-indikator setiap variabel.</p> <p>Output Penelitian: Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya dari ketiga variabel yang diteliti, hanya motivasi belajar siswa yang terbukti dengan signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa dengan parsial. Keterlibatan siswa dan metode mengajar guru tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan, baik dengan parsial ataupun simultan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kimia tidak selalu memberi</p>

No	Penulis	Judul	Hasil
9	Iknatius (2022)	Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MIPA 1 Di	<p>pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kompleksitas materi kimia yang menuntut pemahaman konseptual, peran variabel mediasi seperti strategi belajar dan literasi sains, ketidaksesuaian antara metode penilaian dengan jenis keterlibatan yang terjadi, serta konteks sosial-psikologis siswa yang memengaruhi makna dari keterlibatan itu.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan pada objek penelitian yang membahas terkait motivasi belajar dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar. Selain itu, teknik pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode yang dipakai yakni metode kuantitatif. Teknik analisis data memakai Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Statistik, Uji Hipotesis. Penelitian ini memakai teknik pengambilan sampel yakni <i>random sampling</i>.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan terletak pada tempat dan subjek penelitian yakni Siswa kelas X di SMA Istiqamah Samarinda. Penelitian ini memadukan objek penelitian keterlibatan siswa.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni penelitian ini dengan khusus menelaah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Way Serdang. Selain itu penelitian ini memadukan objek penelitian kemandirian belajar sebagai variabel independen. Penelitian ini menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi masing masing variabel independen terhadap variabel dependen.</p> <p>Output Penelitian: Sesuai hasil riset serta diskusi yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat disarikan beberapa poin simpulan sebagai berikut: 1. Kemandirian belajar siswa untuk mata pelajaran ekonomi kelas XII MIPA di SMAN 1 Kota Jambi mencatatkan skor TCR senilai 79,43%, sehingga tergolong dalam <i>category</i> yang cukup memadai. 2. Hasil belajar murid pada bidang studi ekonomi</p>

No	Penulis	Judul	Hasil
		SMAN 1 Kota Jambi	<p>menginformasikan bahwa dari total empat kelas XII MIPA, teridentifikasi sebanyak 35 subjek didik yang perolehan nilainya belum melampaui standar KKM. 3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara otonomi belajar kelas XII MIPA terhadap hasil belajar pelajar di SMAN 1 Kota Jambi. Hal ini tervalidasi melalui <i>result</i> kalkulasi <i>t-test</i> sebesar 2,393 yang melampaui nilai <i>t-table</i> yakni 1,983 pada taraf signifikansi 5% yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan pada objek penelitian yang membahas terkait kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Selain itu, teknik pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode yang dipakai yakni metode kuantitatif. Teknik analisis data memakai Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Statistik, Uji Hipotesis. Teknik pengambilan sampel memakai <i>random sampling</i>.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan terletak pada tempat penelitian yakni Siswa kelas XII MIPA di SMAN 1 Kota Jambi. Penelitian ini tidak menjelaskan indikator dan faktor-faktor setiap variabel.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni penelitian ini dengan khusus menelaah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang. Selain itu penelitian ini memadukan objek penelitian Persepsi Metode Mengajar Guru dan motivasi belajar sebagai variabel independen. Penelitian ini menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi masing masing variabel independen terhadap variabel dependen.</p> <p>Output Penelitian: Sesuai hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan berikut ini: 1. Terdapat pengaruh yang positif juga signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar, hasil ini terlihat pada uji t dimana nilai thitung dari kemandirian belajar (2,377) > nilai ttabel</p>
10	Sari & Sinaga (2024)	Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata	

No	Penulis	Judul	Hasil
		Pelajaran Ekonomi Di SMA Swasta Taman siswa Pematang Siantar	<p>(1.985802) yang berarti pada variabel itu signifikan. 2. Terdapat pengaruh yang positif juga signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar, hal ini terlihat pada uji t dimana nilai thitung dari motivasi belajar (2.098) > nilai ttabel (1.985802) yang berarti pada variabel itu signifikan. 3. Kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan bersama-sama mempengaruhi hasil belajar, hasil ini dapat dilihat pada uji F dimana nilai Fhitung (5,569) > nilai Ftabel (3.094337). Uji koefisien determinasi R Square diketahui sejumlah 0,107 yang berarti 10,7 % variabel kemandirian belajar dan motivasi belajar berdampak terhadap hasil belajar siswa di sekola SMA Swasta Tamasiswa Pematangsiantar, dan selebihnya 80,3% ialah pengaruh dari variabel yang tidak diteliti atas penelitian ini.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan pada objek penelitian yang membahas terkait motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Selain itu, teknik pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode yang dipakai yakni metode kuantitatif. Teknik analisis data memakai Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Statistik, Uji Hipotesis.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang nantinya dilaksanakan terletak pada tempat dan subjek penelitian yakni Siswa kelas XI Swasta Taman Siswa pematangsiantar. Penelitian ini</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan di lakukan peneliti, yakni penelitian ini dengan khusus menelaah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang. Selain itu penelitian ini memadukan objek penelitian</p>

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar siswa ialah indikator utama dari keberhasilan proses pendidikan. Tinggi rendahnya hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu menyerap, memahami, serta mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata ataupun dalam bentuk evaluasi akademik. Hasil belajar tidak hanya sekadar nilai angka, namun juga meliputi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa sesudah melalui suatu proses pembelajaran. Sehingga, hasil belajar dapat dipandang sebagai refleksi dari kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru, kesiapan siswa dalam belajar, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung.

Dalam kajian pendidikan, hasil belajar dipengaruhi oleh dua kategori utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi dalam diri siswa, seperti motivasi belajar, minat, kemampuan intelektual, kepribadian, ataupun sikap belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta metode mengajar guru yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam aktivitas belajar mengajar. Oleh sebab itu, untuk memahami dengan komprehensif mengapa hasil belajar siswa berbeda-beda, penting menelaah peran berbagai faktor itu dengan bersamaan.

Motivasi belajar ialah faktor psikologis yang mendorong siswa untuk aktif, bersemangat, dan konsisten saat proses belajar. Motivasi sering kali diibaratkan sebagai motor penggerak yang memberi energi bagi siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Seorang siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan memperlihatkan ciri-ciri seperti kesungguhan dalam mengerjakan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, keaktifan dalam berdiskusi, serta ketekunan dalam mengulang materi. Hal ini memperlihatkan bahwasanya motivasi bukan hanya mendorong aktivitas belajar, namun juga menentukan kualitas hasil belajar yang dicapai. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, motivasi belajar sangat dibutuhkan mengingat materi ekonomi sering kali

dianggap abstrak dan penuh konsep. Siswa dengan motivasi rendah cenderung merasa cepat bosan, pasif, atau bahkan tidak mau berusaha memahami materi yang kompleks. Sebaliknya, siswa dengan motivasi tinggi akan lebih bersemangat mencari contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari untuk menghubungkan teori ekonomi dengan praktik nyata. Sehingga, motivasi dapat menjadi faktor pembeda antara siswa yang berhasil meraih prestasi tinggi dan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Selain motivasi, kemandirian belajar juga ialah aspek fundamental yang memengaruhi hasil belajar. Kemandirian belajar didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk mengelola dan mengarahkan proses belajarnya sendiri, tanpa selalu bergantung pada guru. Siswa yang mandiri dalam belajar biasanya mampu menyusun jadwal belajar, menetapkan target, memilih strategi belajar yang sesuai, serta mengevaluasi pencapaian yang diperoleh. Hal ini memperlihatkan bahwasanya kemandirian ialah bentuk tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya.

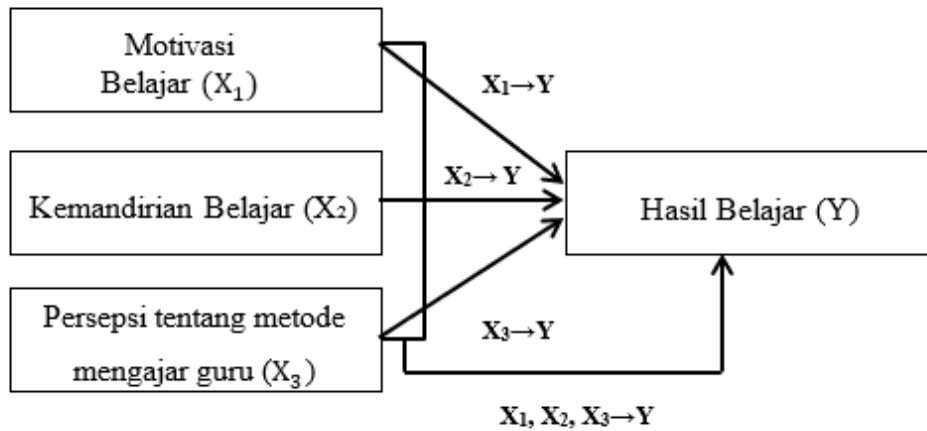
Dalam pembelajaran ekonomi, kemandirian belajar sangat relevan mengingat banyak konsep ekonomi membutuhkan pemahaman mendalam yang tidak bisa hanya mengandalkan penjelasan guru. Misalnya, siswa yang mandiri akan berinisiatif mencari sumber belajar tambahan seperti buku referensi, artikel, atau video pembelajaran untuk memperdalam pemahaman mereka. Mereka juga akan lebih siap melakukan analisis kasus ekonomi sederhana, mengerjakan soal latihan dengan disiplin, dan tidak menunggu instruksi guru untuk belajar.

Selain faktor internal, hasil belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, satu diantaranya ialah persepsi siswa terhadap metode mengajar guru. Guru ialah aktor sentral saat proses pembelajaran, sebab melalui peran gurulah materi dapat disampaikan dengan efektif kepada siswa. Metode mengajar yang dipakai guru akan sangat menentukan apakah siswa merasa tertarik, termotivasi, dan mampu memahami materi dengan baik. Dalam

pembelajaran ekonomi, metode mengajar guru yang inovatif seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi pasar, atau pembelajaran berbasis proyek akan membuat siswa lebih terlibat aktif. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan dengan pasif, namun juga diajak untuk berpikir kritis dan mempraktikkan konsep ekonomi dalam situasi nyata. Sehingga, persepsi positif siswa terhadap metode mengajar guru akan meningkatkan keterlibatan belajar mereka, yang akhirnya menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik. Jika ditelaah lebih dalam, motivasi belajar, kemandirian belajar, dan persepsi terhadap metode mengajar guru tidak berdiri sendiri, namun saling berinteraksi dalam memengaruhi hasil belajar.

Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih mandiri, sementara kemandirian belajar yang baik juga memperkuat motivasi sebab siswa merasa mempunyai kendali atas proses belajarnya. Di sisi lain, metode mengajar guru yang menarik akan semakin meningkatkan motivasi dan menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar. Keterpaduan ketiga variabel ini menghasilkan sinergi positif yang berdampak langsung pada hasil belajar.

Sesuai kerangka pemikiran itu, paradigma penelitian ini memposisikan motivasi belajar (X_1), kemandirian belajar (X_2), dan persepsi tentang metode mengajar guru (X_3) sebagai variabel independen yang berdampak terhadap hasil belajar (Y) sebagai variabel dependen. Hubungan antarvariabel dapat digambarkan dalam suatu model konseptual, di mana ketiga variabel independen berkontribusi dengan simultan ataupun parsial terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Paradigma ini juga menegaskan bahwasanya keberhasilan belajar siswa bukanlah hasil dari satu faktor tunggal, melainkan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling melengkapi.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

Sesuai tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pikir yang sudah dipaparkan, jadi rumusan hipotesis penelitian ini ialah berikut ini:

1. Ada pengaruh secara parsial motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Way Serdang.
2. Ada pengaruh secara parsial kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Way Serdang.
3. Ada pengaruh secara parsial persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Way Serdang.
4. Ada pengaruh secara simultan motivasi belajar, kemandirian belajar, dan persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Way Serdang.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan memakai metode deskriptif verifikatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel dengan objektif melalui data berbentuk angka yang dianalisis dengan statistik. Metode deskriptif verifikatif dipakai sebab tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, namun juga untuk menguji kebenaran dugaan atau hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian ini memakai pendekatan *ex post facto*, yakni pendekatan yang memungkinkan peneliti menganalisis data Sesuai kejadian atau kondisi yang sudah terjadi tanpa memberi perlakuan langsung terhadap variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:30), pendekatan ini berguna untuk mendapatkan data yang menggambarkan situasi masa lalu ataupun keadaan lapangan sebelum dilaksanakan pengolahan dan analisis lebih lanjut. Pendekatan ini membantu peneliti memahami hubungan antara minat belajar dan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru serta pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi, dengan motivasi belajar sebagai variabel yang memediasi hubungan itu.

Selain itu, penelitian ini juga memakai pendekatan survei untuk mendapatkan data dari responden yang menjadi sampel. Pendekatan ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Way Serdang sebagai upaya untuk mengumpulkana informasi yang relevan. Menurut Sugiyono (2019:38), pendekatan survei ialah bagian dari penelitian kuantitatif yang dipakai untuk mendapatkan data terkait pendapat, sikap,

keyakinan, ataupun perilaku responden yang sudah atau sedang berlangsung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menguji hipotesis serta menganalisis hubungan antarvariabel dalam suatu populasi. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan survei dipakai untuk mengumpulkan data terkait minat belajar, persepsi terhadap metode mengajar guru, motivasi belajar, dan hasil belajar ekonomi, guna mengetahui pengaruh langsung ataupun tidak langsung di antara variabel-variabel itu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atas penelitian ini ialah siswa aktif kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang. Berikut ini ialah data jumlah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang.

Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Way Serdang Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa Laki-laki	Total
1	XI-3	19	13	32
2	XI-4	22	9	31
3	XI-5	17	14	31
Total		58	36	94

Sumber: Presensi kelas XI IPS (2025)

2. Sampel

Metode *non-probability sampling* dipakai atas penelitian ini sebab peneliti menghadapi keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, dan sumber daya sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pemilihan sampel dengan acak terhadap seluruh populasi siswa kelas XI-3, XI-4, XI-5 di SMA Negeri 1 Way Serdang. Teknik pengambilan sampel atas penelitian ini memakai teknik *sampling jenuh*, di mana semua populasi atas penelitian

ini dijadikan sampel. Maka semua populasi pada penelitian ini ialah sampel yakni sebanyak 94 siswa. Jadi didapatkan hasil bahwasanya sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah sebesar 94 responden.

3. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel ialah teknik yang dipakai untuk mengambil berapa banyak sampel yang akan dipakai namun mewakili dari jumlah populasinya dalam sebuah penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan dipakai atas penelitian ini dengan teknik sampling *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* yang dipilih yakni dengan Sampling Jenuh (sensus) yakni metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dan apabila populasi tidak lebih dari 100. atas penelitian ini sampel yang di ambil ialah 94 sampel yakni seluruh populasi penelitian.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel bebas atau yang sering digambarkan dengan variabel X pada penelitian ini ialah motivasi belajar (X_1), kemandirian belajar (X_2), dan persepsi tentang metode mengajar guru (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel terikat ialah variabel yang terintervensi atau menjadi konsekuensi atas transformasi variabel bebas, sehingga kehadirannya diestimasi demi meninjau hasil riset. Variabel terikat pada riset ini ialah hasil belajar (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Motivasi Belajar (X_1)

Menurut Nurhayati (2024:167) motivasi belajar merupakan satu keadaan yang ada di diri individu individu di mana terdapat suatu dorongan guna melaksanakan sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Uno (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar ialah sebuah manifestasi psikis yang bersumber dari internal subjek, di mana perilaku tersebut bertugas menstimulasi personal agar kian berenergi dalam belajar.

2. Kemandirian Belajar (X_2)

Menurut Suciono (2021:59) kemandirian belajar ialah kemampuan peserta didik untuk mengatur, mengontrol, dan bertanggung jawab atas tahapan belajar secara mandiri, dimulai dari mendesain, mengoperasikan, sampai menguji dinamika belajar, dengan memanfaatkan berbagai sumber dan strategi belajar tanpa bergantung dengan berlebihan pada bantuan orang lain. Pendapat tersebut sejalan dengan Ekosantoso (2025) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya sendiri, mengatur waktu belajar, mencari sumber belajar secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan belajar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk mengelola dan mengarahkan kegiatan belajarnya secara mandiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X_3)

Menurut Susanti (2021:53) pandangan siswa perihal teknik mengajar pendidik merupakan fase siswa menyerap serta merespons strategi mengajar yang diaplikasikan oleh guru dalam menyelenggarakan kegiatan instruksional di kelas agar terwujud suatu situasi belajar yang *effective*.

Selaras dengan pendapat tersebut, Aslina dkk. (2022) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap metode mengajar guru merupakan penilaian siswa terhadap cara guru menyampaikan materi pembelajaran yang terbentuk melalui pengalaman belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Hasil Belajar (Y)

Menurut Sutrisno (2020:22) hasil belajar ialah tingkat pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diukur melalui nilai penilaian akhir semester (PAS) atau ujian yang relevan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ali (2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Variabel ini diukur dengan memakai skala interval dengan indikasi hasil belajar pada komponen kognitif seperti mengingat, memahami, menerapkan.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi Belajar (X₁)

Stimulasi internal maupun eksternal yang memengaruhi siswa agar antusias, berupaya, dan konsisten dalam mengkaji mata pelajaran Ekonomi demi merealisasikan sasaran belajar. Parameter dalam variabel ini mencakup: eksistensi kemauan serta ekspektasi masa depan, ketersediaan urgensi saat belajar, adanya aktivitas yang memikat ketika belajar, aktivitas belajar yang menarik dan menyenangkan (Masitoh, 2023:39).

Masing-masing indikator diukur menggunakan skala interval berbasis *semantic differential*, dengan rentang nilai 1 hingga 6, dari respons sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

2. Kemandirian Belajar (X₂)

Kemampuan siswa untuk mengatur, mengontrol, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar ekonomi tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain. Indikator dalam variabel ini meliputi: memanfaatkan dan

mencari sumber bahan belajar yang relevan, menetapkan tujuan belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, inisiatif belajar intrinsik (Witarsa, 2022:30). Masing-masing indikator diukur menggunakan skala interval berbasis *semantic differential*, dengan rentang nilai 1 hingga 6, dari respons sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3. Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X₃)

Persepsi tentang metode mengajar guru mengacu pada bagaimana siswa memahami dan menanggapi cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas. Indikator dalam variabel ini meliputi: kemampuan mengajar guru, merencanakan pembelajaran, mengelolah aktivitas pembelajaran, menilai hasil belajar (Wurarah, 2022:60). Masing-masing indikator diukur menggunakan skala interval berbasis *semantic differential*, dengan rentang nilai 1 hingga 6, dari respons sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

4. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar atas penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran Ekonomi yang dinilai dari aspek kognitif yakni dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan indikasi hasil belajar pada komponen kognitif seperti mengingat, memahami, menerapkan. Sehingga, untuk memastikan bahwasanya setiap variabel atas penelitian ini dapat diukur dengan tepat, konsisten, dan selaras atas tujuan analisis, maka diperlukan penyusunan definisi operasional untuk menjamin keandalan dan validitas data yang diperoleh.

Penggunaan skala interval 1–6 dengan pendekatan semantic differential dipilih sebab mampu menggambarkan sikap dan persepsi responden dengan lebih detail terhadap variabel-variabel atas penelitian ini. Berikut ini disajikan tabel 7 yang memuat definisi operasional dari masing-masing variabel atas penelitian ini:

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Motivasi Belajar (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan cita-cita masa depan. 2. Adanya kebutuhan dalam belajar. 3. Adanya aktivitas yang menarik dalam belajar. 4. aktivitas belajar yang menarik dan menyenangkan (Masitoh, 2023:39) 	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
2	Kemandirian Belajar (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan dan mencari sumber bahan belajar yang relevan. 2. Menetapkan tujuan belajar. 3. Mengevaluasi proses dan hasil belajar. 4. Inisiatif belajar intrinsik. (Witarsa, 2022:30) 	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
3	Persepsi tentang metode mengajar guru (X_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengajar guru. 2. Merencanakan pembelajaran. 3. Mengelola aktivitas pembelajaran. 4. Menilai hasil belajar. (Wurarah, 2022:60) 	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4	Hasil Belajar (Y)	<p>Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang T.A 2025/2026 pada mata pelajaran ekonomi.</p>	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilaksanakan terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan langsung kepada guru ekonomi dan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Way Serdang tanpa memakai panduan pertanyaan yang disusun dengan sistematis.

3. Angket/Kuesioner

Kuesioner dipakai untuk mengukur variabel motivasi belajar, kemandirian belajar, persepsi tentang metode mengajar guru, dan hasil belajar. Instrumen ini dibagikan langsung kepada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Way Serdang melalui formulir digital (*Google Form*) yang diisi dengan mandiri di kelas

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilaksanakan melalui pengumpulan data dari berbagai jenis dokumen, baik berupa tulisan, gambar, catatan, ataupun arsip yang relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi dipakai untuk mendapatkan data jumlah siswa kelas XI dan informasi administratif lainnya di SMA Negeri 1 Way Serdang.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen Penelitian ialah metode yang dipakai untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang dapat diamati yang biasaa disebut sebagai variabel penelitian. sesudah mendapatkan data melalui kuesioner, tahap selanjutnya mengimplementasikan analisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen itu.

1. Uji Validitas

atas penelitian ini, uji validitas dilaksanakan untuk memastikan kualitas instrumen dalam bentuk kuesioner, sehingga dapat meningkatkan keakuratan penelitian. Metode uji validitas yang menghubungkan kualitas pertanyaan dengan skor agregatnya, mengaplikasikan rumus berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
N	= Jumlah subyek penelitian
ΣX	= Jumlah skor butir
ΣY	= Jumlah skor total
ΣXY	= Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total
ΣX^2	= Jumlah kuadrat skor butir
ΣY^2	= Jumlah kuadrat skor total

Dengan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka alat pengukuran itu valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka alat pengukuran itu tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2024: 23). Hasil uji validitas instrumen untuk setiap variabel penelitian disajikan berikut ini, yang dilaksanakan pada 30 responden untuk memastikan kelayakan dan kesesuaian pertanyaan yang dipakai.

a. Motivasi Belajar (X1)

Sesuai kriteria pengujian validitas untuk variabel Motivasi Belajar (X1) dengan taraf signifikansi 0,05 memperlihatkan bahwasanya 12 dari 15 item pernyataan dinyatakan valid. Butir pernyataan yang valid memenuhi kriteria pengujian dimana besaran nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal itu berarti bahwasanya seluruh item dapat dipakai atas penelitian. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen terhadap 30 responden dengan besaran nilai r_{tabel} yakni 0,361.

Tabel 8. Uji Validitas Motivasi Belajar (X1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,879	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,876	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,917	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,837	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,768	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,910	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,906	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,887	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,779	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,942	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,889	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,849	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 13	0,126	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 14	0,202	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 15	-0,033	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data memakai SPSS, 2026

b. Kemandirian Belajar (X2)

Sesuai kriteria pengujian validitas untuk variabel Kemandirian Belajar (X2) dengan taraf signifikansi 0,05 memperlihatkan bahwasanya 12 dari 15 item pernyataan dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang valid memenuhi kriteria pengujian dimana besaran nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal itu berarti bahwasanya 3 item pertanyaan nomor 4, 13, dan 15 tidak dapat dipakai atas penelitian. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen terhadap 30 responden dengan besaran nilai r_{tabel} yakni 0,361.

Tabel 9. Uji Validitas Kemandirian Belajar (X2)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,737	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,511	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,434	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,302	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 5	0,402	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,381	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,450	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,479	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,619	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,512	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,448	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 12	0,373	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 13	0,099	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 14	0,400	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 15	0,134	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data memakai SPSS, 2026

c. Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X3)

Sesuai kriteria pengujian validitas untuk variabel Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X3) dengan taraf signifikansi 0,05 memperlihatkan bahwasanya 12 dari 15 item pernyataan dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang valid memenuhi kriteria pengujian dimana besaran nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal itu berarti bahwasanya 3 item pertanyaan nomor 11, 13, dan 15 tidak dapat dipakai atas penelitian. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen terhadap 30 responden dengan besaran nilai r_{tabel} yakni 0,361.

Tabel 10. Uji Validitas Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X3)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,541	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,410	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,629	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,665	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,502	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,384	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,706	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,526	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,696	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,695	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,249	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 12	0,607	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 13	0,177	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 14	0,398	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 15	0,240	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data memakai SPSS, 2026

2. Uji Reliabilitas (*Alpha Cronbach*)

atas penelitian ini memakai uji reliabilitas dengan mengaplikasikan rumus *Alpha Cronbach* ketika instrumen mempunyai jawaban dengan tiga atau lebih pilihan, berikut ini:

$$r_{rx} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a \frac{2}{b}}{a \frac{2}{t}} \right)$$

Keterangan:

r_{rx}	= Reliabilitas Instrumen
N	= Banyak Butiran Pertanyaan
$\sum a \frac{2}{b}$	= Jumlah Varians Skor Tiap-tiap Butir Pertanyaan
$a \frac{2}{t}$	= Varian Total

Selain itu, Sesuai output perhitungan *Alpha Cronbach* dibanding atas r pada tabel korelasi *product moment*, berlandaskan parameter apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ melalui taraf signifikansi 0,05 maka perangkat ukur dikategorikan andal serta kebalikannya manakala $r_{hitung} < r_{tabel}$ lewat derajat signifikansi 0,05 maka perangkat ukur tak eliablel (Rusman, 2024: 31).

Kemudian dapat diperhatikan output hitung dengan daftar interpretasi koefisiensi r dengan tabel di bawah ini:

Tabel 11. Kategori Besarnya Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber: Rusman (2024: 30)

Berikut adalah hasil analisis reliabilitas instrument yang dilaksanakan pada setiap variable dengan melibatkan 30 responden:

a. Motivasi Belajar (X1)

Reliabilitas instrumen untuk variabel Motivasi Belajar (X1) diuji memakai metode *Cronbach's Alpha*. Uji ini dilaksanakan pada 30 responden sebagai sampel uji coba, dengan 12 butir pertanyaan yang sudah dinyatakan valid. Hasil dari pengujian reliabilitas itu disajikan berikut ini:

Tabel 12. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (X1)

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,981	12

Sumber:Hasil pengolahan data memakai SPSS,2026

Sesuai tabel itu diperoleh nilai r Alpha dengan jumlah item sebanyak 12 ialah sejumlah 0,981. Apabila dilihat dengan table koofisien r, nilai r Alpha 0,981 termasuk kategori antara 0,8000 – 1,0000. Hal itu menunjukkan bahwasanya intrumen pada variabel Motivasi Belajar (X1) mempunyai tingkat realibilitas yang sangat tinggi.

b. Kemandirian Belajar (X2)

Reliabilitas instrumen untuk variabel Kemandirian Belajar (X2) diuji memakai metode *Cronbach's Alpha*. Uji ini dilaksanakan pada 30 responden sebagai sampel uji coba, dengan 12 butir pertanyaan yang sudah dinyatakan valid. Hasil dari pengujian reliabilitas itu disajikan berikut ini:

Tabel 13. Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian Belajar (X2)

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,729	12

Sumber: Hasil pengolahan data memakai SPSS, 2026

Sesuai tabel itu diperoleh nilai r Alpha dengan jumlah item sebanyak 12 ialah sejumlah 0,729. Apabila dilihat dengan tabel koefisien r, nilai r Alpha 0,729 termasuk kategori antara 0,6000 – 0,7999. Hal itu menunjukkan bahwasanya instrumen pada variabel Kemandirian Belajar (X2) mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

c. Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X3)

Reliabilitas instrumen untuk variabel Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X3) diuji memakai metode *Cronbach's Alpha*. Uji ini dilaksanakan pada 30 responden sebagai sampel uji coba, dengan 12 butir pertanyaan yang sudah dinyatakan valid. Hasil dari pengujian reliabilitas itu disajikan berikut ini:

Tabel 14. Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X3)

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,807	12

Sumber: Hasil pengolahan data memakai SPSS, 2026

Sesuai tabel itu diperoleh nilai r Alpha dengan jumlah item sebanyak 12 ialah sejumlah 0,807. Apabila dilihat dengan tabel koefisien r, nilai r Alpha 0,807 termasuk kategori antara 0,8000 – 1,0000. Hal itu menunjukkan bahwasanya instrumen pada variabel Persepsi Tentang Metode Mengajar Guru (X3) mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas

Uji linearitas yang digunakan dalam analisis ini adalah metode *Ramsey Test* dengan mengaplikasikan statistik F melalui ANOVA (*Analysis of Variance*) digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi linear sudah sesuai atau mengalami spesifikasi yang salah, termasuk non-linearitas hubungan antar variabel. Ini penting untuk memastikan bahwasanya hubungan antara variabel independen dan dependen benar-benar linear. Uji linearitas yang dipakai dalam analisis ini adalah metode *Ramsey Test* dengan mengaplikasikan statistik F melalui ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan rumus, yakni:

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

m = Jumlah variabel eksogen yang baru masuk

n = Jumlah observasi

k = Banyak parameter (Rusman, 2024: 146).

Untuk mengimplementasikan uji linearitas diperlakukan adanya rumusan hipotesis:

H₀ = Model regresi berbentuk linear

H₁ = Model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian hipotesis yakni:

- a. Memanfaatkan koefisien signifikansi (Sig.) dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* yang terdapat atas tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria menentukan bahwasanya nilai Sig. > α jadi H₀ diterima dan apabila sebaliknya maka H₀ ditolak.

- b. Memanfaatkan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* ataupun F Tuna Cocok (TC) atas tabel ANOVA dibanding dengan F_{tabel} . Dengan kriteria apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k-2 dan dk penyebut = n-k, maka H_0 diterima serta apabila sebaliknya maka H_0 ditolak (Rusman, 2024: 146).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui output atau menguji ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel-variabel independen yang diteliti. Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antar variabel independen dapat diketahui mengaplikasikan *statistic* korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

X = Skor gejala X

Y = Skor gejala Y

N = Jumlah sampel (Sugiyono, 2017: 178).

Rumusan Hipotesis

H_0 = Tidak ada hubungan diantara variabel eksogen

H_1 = Ada hubungan diantara variabel eksogen

atas penelitian ini uji multikolinearitas mengaplikasikan model *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan berikut ini:

- a. Mengaplikasikan model *Tolerance* (TOL). Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 tidak ada indikasi multikolinearitas di antara variabel independen yang sedang diteliti sebaliknya, jika nilai *Tolerance* < 0,10 ini mengindikasikan adanya multikolinearitas di antara variabel independen yang diteliti.
- b. Mengaplikasikan model *Variance Inflation Factor* (VIF). apabila nilai VIF < 10 maka antara variabel bebas yang diteliti tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas, dan apabila sebaliknya nilai VIF > 10 maka antara variabel bebas yang diteliti terdapat adanya gejala multikolinearitas (Sugiyono, 2017: 280).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dengan mengaplikasikan metode statistik *Durbin-Waston* yang dengan khusus dirancang untuk menguji keberadaan autokorelasi antar residual dalam model regresi linier, guna memastikan asumsi klasik terpenuhi dan hasil analisis dapat dipercaya. Tahapan pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* berikut ini:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Menetapkan kuantitas sampel beserta totalitas variabel *independent* berikutnya observasi matriks *statistical* Durbin-Watson demi mengoleksi besaran ambang d yaitu angka *Durbin-Watson Upper*, d_u dan skor *Durbin-Watson*, d_1 .

Untuk mengimplementasikan uji autokorelasi diesensialkan adanya rumusan hipotesis berikut ini:

H_0 = Tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 = Terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian yaitu jika nilai *statistical* Durbin-Watson terletak pada rentang besaran dU sampai $(4 - dU)$ lewat $k =$ totalitas variabel bebas serta $n =$ agregat percontohan, prasyarat nihilnya gejala *autocorrelation* tervalidasi (Rusman, 2024: 154).

Tabel 15. Kriteria Pengujian Autokorelasi DW

DW	Kesimpulan
$< dL$	Ada autokorelasi (+)
$dL \text{ s.d } dU$	Tanpa kesimpulan
$dU \text{ s.d } 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU \text{ s.d } 4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - dL$	Ada autokorelasi

Sumber: Rusman (2024: 154)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk memastikan apakah varians *residual absolute* sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) untuk semua pengamatan. Kriteria yang dipakai untuk menyatakan apakah heteroskedastisitas didasarkan pada nilai koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat *alpha* yang ditetapkan memungkinkan penentuan bahwasanya heteroskedastisitas tidak ada di antara data pengamatan.

Pengamatan yang dipakai untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yakni pengujian rank korelasi *spearman* (*spearman's rank correlation*). Koefisien korelasi rank dari *spearman* didefinisikan berikut ini:

$$P_{xy} = 1 - 6 \left| \frac{\sum d_1^2}{n(n^2 - 1)} \right|$$

Keterangan:

P_{xy} = Koefisien korelasi Rank Spearman

6 = Konstantan

$\sum d_1^2$ = Kuadrat selisih anatar ranking dua variabel, yakni selisih ranking nilai residual mutlak dan variable bebas.

n = Jumlah pengamatan (Rusman, 2024: 162).

Syarat hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang sistematis diantara variabel yang mendeskripsikan dan nilai mutlak atas residualnya ataupun regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

H_1 = Terdapat hubungan yang sistematis anatar variabel yang mendeskripsikan dan nilai mutlak atas residualnya, atau regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian berikut ini:

Apabila nilai *sig. (2-tailed)* $< \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut atau H_0 ditolak, demikian sebaliknya apabila nilai *sig. (2-tailed)* $> \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan persamaan *regression* yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan atau terima H_0 atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n - 2$ dan q tertentu (Rusman, 2024: 162).

I. Pengujian Hipotesis

Regresi linier sederhana dipakai demi mengamati dampak tunggal variabel *independent* atas variabel *dependent* secara *partial*. Sedangkan *regression linear* majemuk diaplikasikan guna memahami konsekuensi beberapa variabel independen dengan simultan.

1. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana dipakai ketika hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Guna memvalidasi *hypothesis* awal serta susulan

pada momentum tersebut dioperasikan *t-test* melalui skema regresi linear sederhana, yakni:

$$Y = a + b, X$$

Untuk nilai a dan b di cari dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma Y)(\Sigma X)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

Y : Variabel Terkait
 X : Variabel Bebas
 a dan b : Konstanta

Sesudah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji t, rumusnya ialah:

$$t_0 \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t_0 = Nilai Teoritis Observasi
 b = Koefisien Arah Regresi
 sb = Standar Deviasi

Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 dengan alternatif H_1 diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atas taraf signifikan 0,05 dan dk n-2 (Rusman, 2024:46).

2. Regresi Linier Multiple

Regresi berganda ialah satu model yang dipakai guna menguji pengaruh variabel bebas atas variabel terikat dan variabel bebasnya terdiri dari dua atau lebih. Untuk menguji hipotesis ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat, dipakai statistik F dengan model regresi linier multiple yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

- a : Konstanta
 b_1, b_2, b_3 : Koefisien arah regresi
 $X_1 - X_3$: Variabel Bebas
 Y : Variabel Terkait

sementara untuk menguji signifikansi simultan dilaksanakan uji F guna melihat terdapat tidaknya pengaruh diantara $X_1, X_2, \text{ dan } X_3$, terhadap Y, sesuai rumus:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{\frac{JK_{res}}{n} k - 1}$$

JK_{reg} dicari dengan rumus:

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

Dimana :

- JK_{reg} : Jumlah Kuadrat Regresi
 JK_{res} : Jumlah Kuadrat Residu
 n : Banyaknya Responden
 k : Banyaknya Kelompok

Kriteria Pengujian:

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menyatakan bahwasanya ada pengaruh, dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (k-n-1) dengan $\alpha = 0,05$ (Rusman, 2024:55).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh motivasi belajar, kemandirian belajar, dan persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar pada pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang, maka dapat ditarik simpulan berikut ini:

1. Motivasi belajar (X1) berdampak positif juga signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Way Serdang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya motivasi belajar memberi kontribusi terhadap hasil belajar. Hal ini memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
2. Kemandirian belajar (X2) berdampak positif juga signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Way Serdang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya kemandirian belajar memberi kontribusi paling besar dibanding variabel lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwasanya siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang baik mampu mengatur waktu belajar, mencari sumber belajar dengan mandiri, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sehingga hasil belajar siswa meningkat.
3. Persepsi tentang metode mengajar guru (X3) berdampak positif juga signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Way Serdang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya persepsi tentang strategi mengajar

pengajar menyumbangkan andil terhadap hasil belajar murid. Realitas ini memaparkan bahwa kian mumpuni impresi murid terhadap teknik mengajar pengajar, maka kian bertambah pula hasil belajar subjek didik. Metode mengajar yang menarik, variatif, dan mudah dipahami dapat meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa saat proses pembelajaran.

4. Motivasi belajar, kemandirian belajar, dan persepsi tentang metode mengajar guru dengan simultan berdampak positif juga signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Way Serdang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya ketiga variabel dengan kolektif mendistribusikan dampak sebanyak 25,4% terhadap hasil belajar murid, sedangkan residunya sejumlah 74,6% terdeterminasi oleh konstituen lain di luar cakupan riset. Kondisi ini membuktikan bahwa hasil belajar pelajar tidak sekadar terintervensi oleh elemen tunggal, melainkan dipengaruhi oleh aneka variabel baik dari internal personal maupun dari lingkungan instruksional.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh motivasi belajar, kemandirian belajar, dan persepsi tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Serdang, maka saran yang dapat diberikan berikut ini:

1. Siswa disarankan untuk meningkatkan kemandirian belajar dengan membiasakan diri mengulang kembali materi ekonomi minimal 15–30 menit setelah pembelajaran berlangsung, membuat rangkuman materi, serta memanfaatkan sumber belajar tambahan seperti buku perpustakaan, video pembelajaran, atau internet ketika mengalami kesulitan memahami materi. Selain itu, siswa perlu menetapkan target nilai yang ingin dicapai dan lebih aktif bertanya atau berdiskusi saat pembelajaran berlangsung agar motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi dapat meningkat.

2. Guru ekonomi disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti diskusi kelompok, studi kasus ekonomi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, presentasi kelompok, kuis interaktif menggunakan *Kahoot* atau *Quizizz*, serta pemanfaatan video pembelajaran. Guru juga dapat memberikan tugas proyek sederhana yang mendorong siswa mencari informasi secara mandiri sehingga kemandirian belajar siswa dapat berkembang dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi lebih tinggi.
3. Pihak sekolah disarankan untuk mendukung peningkatan motivasi dan kemandirian belajar siswa melalui penyediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti akses internet sekolah, sumber belajar digital, serta program literasi dan pembiasaan belajar mandiri. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi pelatihan atau workshop bagi guru mengenai penggunaan metode pembelajaran inovatif dan media pembelajaran berbasis teknologi agar proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang diduga memengaruhi hasil belajar siswa karena dalam penelitian ini motivasi belajar, kemandirian belajar, dan persepsi tentang metode mengajar guru hanya menjelaskan 25,4% variasi hasil belajar siswa, sedangkan 74,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Faktor tersebut dapat berupa minat belajar, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, penggunaan media pembelajaran, disiplin belajar, maupun dukungan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatusholihah, A. D. 2022. Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 12-20.
- Ali Yulianto, S., & Hidayanto, E. 2022. Pembelajaran Matematika Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 403-414.
- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. 2022. Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553-1560.
- Amirudin. 2023. Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI. Yogyakarta: Deepublish.
- Andriani, R., & Rasto, R. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. 2018. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55-65.
- Aslina, R., Imamuddin, M., Isnaniah, I., & Rahmi, U. 2022. Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Matematika pada Era New Normal. *Suska Journal of Mathematics Education*, 8(2), 107-116.
- Aulia, N., & Asyhar, B. 2022. Pengaruh Media Video Youtube terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 3(2), 64-69.
- Ayun, Q., & Ulfi, V. 2022. Metode pembelajaran guru untuk meningkatkan prestasi siswa pelajaran PKn sekolah dasar. Bandung: AE Publishing.
- Bandura, A. 1986. Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ, 1986(23-28)*, 2.
- Bloom, B. S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green and Co.

- Ekosantoso. 2025. *Kemandirian Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Penerbit Mitra Edukasi Nusantara.
- Endang Sri Wahyuningsih. 2020. *MOdel Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepbulish.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. 2024. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Ferdinan, F., Karuru, P., Handoko, Y., Zulfah, Z., Martawijaya, A. P., Sumiati, H., Syafruddin, S., Sulaeman, S., Mumtahanah, M., Kabanga', T., & Wahdaniya, W. 2024. *Buku Ajar Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Kota Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hendrawan, A. D., Sunaryo, H. S., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. 2025. Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 78-84.
- Hendrayana, A. S., Erisyani, E., & Setiana, N. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 Pgsd Masukan Sarjana di Upbjj Ut Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(2), 163-177.
- Hestiningtyas, W., Nurdin, N., Pujiati, P., & Rufaidah, E. 2020. Penggunaan E-Learning pada Guru Ekonomi di Bandar Lampung. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(2), 110-114.
- Hestiningtyas, W., Rizal, Y., & Rahmawati, F. 2021. Problem Based Learning Model Analysis in Improving Student's Critical Thinking Ability. *Economic Education Analysis Journal*, 10(3), 543-553.
- Hidayat, R. 2021. *Strategi Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, R., & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Indah, R. P., & Farida, A. 2021. Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41-47.
- Johar, R., & Hanum, L. 2021. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. 2019. Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. Bandung: Cv. Ae Media Grafika.
- Knowles, M. S. 1975. *Self-Directed Learning* (Vol. 291). New York: Association Press.
- Luthfi R. 2023. *Landasan Belajar Dan Mengajar*. Tasikmalaya: Zakimu.
- Mahbubi, M. 2025. Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Gamifikasi pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-9.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. 2021. Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Marganingtyas, A., Fadhiilah, U., & Nurlaili, M. A. M. 2025. Pengaruh Keterlibatan Siswa, Motivasi Belajar Siswa dan Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2 (3), 3446-3462.
- Mariyana, W., Winatha, I. K., Rahmawati, F., & Rizal, Y. 2023. Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa. *Journal of Social Science Education*, 4(1), 22-28.
- Marpaung, I. S., & Sembiring, B. 2022. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII Mipa 1 di Sman 1 Kota Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 6(1), 31-44.
- Masitoh, N. A. 2023. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas VII C MTS Miftahussalam Kambeng Ponorogo*. Doctoral dissertation:IAIN Ponorogo.
- Maslow, A. 1954. *Motivation and personality*. New York: Harpers.
- Masje Wururah. 2022. *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Biologi*. Yogyakarta: CV.Bintang Semesta Media.
- Mu'in. 2024. *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa memakai Video Pembelajaran*. Yogyakarta: P41.

- Mufidah, N. E., & Sartika, S. B. 2025. Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (JPDI)*, 2(3),70-75.
- Muharmansyah, R., Rahmi, U., Imamuddin, M., & Rahmat, T. 2023. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal on Education*, 5(3), 6986-6993.
- Mustika, W., & Rahmi, E. 2019. Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IS SMA Pertiwi 1 Padang pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 798–810.
- Nast, T. P. J., & Yarni, N. 2019. Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 270-275.
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T. M., & Amalia, D. 2018. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9-14.
- Nurhayati S. 2024. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. 2020. Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967-974.
- Pujiati, P., Rizal, Y., Rahmah, D. P., & Hestiningtyas, W. 2022. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 melalui Implementasi Model Problem Based Learning bagi Guru-Guru Ekonomi di Bandar Lampung. *Nuwo Abdimas*, 1(1), 70–78.
- Pujiati, P., Rahmawati, F., & Rahmawati, R. 2019. Pentingnya e-module pembelajaran peserta didik di era revolusi industri 4.0. *The 2nd Proceeding Annual National Conference for Economics and Economics Education Research*, 2, 81–87. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Pujiati, P., Fanni Rahmawati, F., & Rahmawati, R. 2021. Modul kurikulum dan pembelajaran dengan pendekatan hypercontent. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Pujiati, P. 2017. Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 1(1), 1-9.

- Putri, P. L., & Salsabela, R. N. 2025. Optimalisasi Strategi Omnichannel: Membangun Keterampilan Pemasaran Digital Siswa SMK Negeri 1 Purwojati. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26-34.
- Pratiwi, N. W. D., Asri, I. G. A. A. S., & Kristiantari, M. G. R. 2018. Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 61-65.
- Rahmawati, F., Rahmawati, R., Hestiningtyas, W., Fitriani, N., & Afriyanto, V. N. 2024. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa MTs: Pendekatan Kuantitatif dengan Analisis Simultan. *Journal Of Social Science Education*, 5(2), 96–101.
- Rinawati. 2020. *Monograf: hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika*. Mataram: CV.Kanhaya Karya.
- Romli, A. B. S., & Darmawan, D. 2025. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 130-146.
- Rusman, T. 2024. *Statistik Inferensial dan Aplikasi SPSS*. Universitas Lampung: Pendidikan Ekonomi.
- Safitri, N., & Adinugraha, H. H. 2022. Pengaruh Efektivitas Penggunaan Modul dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi Syariah di UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 14-26.
- Saksana, J. C. 2024. Analisis pengaruh motivasi belajar, kemampuan kognitif dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa. *JPKN / Jurnal Pendidikan*, 2(4). 172-181.
- Salsabila, T., Nafilah, N., Patangga, F., Zulfa, S., & Listyaningsih, N. 2024. Literature review: Efektivitas Penggunaan Aplikasi Duolingo terhadap Motivasi Belajar bahasa Inggris. *Jurnal Empati*, 13(4), 302-312.
- Sandi, G., Pritandhari, M., Nurdin, N., & Rizal, Y. 2024. Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Pengantar Akuntansi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 83-88.
- Sardiman, A. M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sari, D. P., Rusmin, A. R., & Deskoni, D. 2018. Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 80-88.
- Sari, K. Z., Afandi, T. Y., & Surindra, B. 2021. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Kediri. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 62-69.
- Sari, N. A., & Sinaga, A. T. I. 2024. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. *Journal Sains Student Research*, 2(3), 701-711.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sholikhah, F. N., & Wahidah, Z. 2021. Penggunaan Metode Pembelajaran Guru Biologi di Pasuruan: Analisis Persepsi Siswa. *Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 16-29.
- Siagian, D. D. P., Purba, S. C., & Simbolon, K. 2023. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 73 Jakarta. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 46-54.
- Silviawati, I., & Kurniawan, R. Y. 2023. Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar: Systematic Literature Review. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1), 99-113.
- Siti Rahmi. 2023. *Panduan Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sri Nurhayati. 2024. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suciono, W. 2021. *Berpikir Kritis (Tinjauan melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Jawa tengah: Penerbit Adab.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto, S., Rahmawati, F., & Putri, R. D. 2023. Pelatihan Modernisasi Pembelajaran Bagi Guru SMK di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 3(1), 17-22.

- Suroto, S., Rahmawati, R., & Hestiningtyas, W. 2019. Kebutuhan media pembelajaran mahasiswa: Analisis pada mahasiswa pendidikan ekonomi. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 74–83.
- Susanti. 2021. *Persepsi dan cara Pemberian Pendidikan seksual pada Anak TK*. Jawa Tengah: Penerbit adab.
- Sutrisno. 2020. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Book.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dann Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. 2021. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296.
- Umi Kulsum. 2023. *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik*. Yogyakarta: P4I.
- Uno. 2019. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widianti, Y., & Haryati, Y. T. 2017. Pengaruh Cara Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi XI IPS SMAN 1 Jepon. *Economic Education Journal Analysis (EEAJ)*, 6(1), 304-312
- Witarsa, R. 2022. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.